

**IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN TAHFIZ AL-QUR'AN
SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM
AL-AZHAR 23 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

AFRISTA AYUNINGTYAS

NIM: 2103016071

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrista Ayuningtyas

NIM : 2103016071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 23
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Afrista Ayuningtyas

NIM: 2103016071

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Program Layanan Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang**

Nama : Afrista Ayuningtyas

NIM : 2103016071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris/Penguji II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Penguji III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002



Penguji IV

Amalia Fajriyyatun Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Saekan Muchith, S. Ag. M.Pd.
NIP. 196906241999031002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

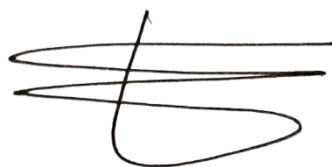
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Program Layanan Tahfidz Al-Qur'an sebagai Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang**
Nama : Afrista Ayuningtyas
NIM : 2103016071
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. HM. Saekhan Muchith, S.Ag, M.Pd
NIP: 196906241999031002

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN TAHFIZ AL-QUR'AN SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 23 SEMARANG**

Penulis : Afrista Ayuningtyas

NIM : 2103016071

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program layanan tahfiz sebagai sarana pembinaan karakter siswa. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai pembentuk karakter yang baik. Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai luhur melalui makna yang terkandung di dalamnya, sementara karakter siswa terbentuk dari lingkungan dan interaksi sosial. Maka melalui program layanan tahfiz Al-Qur'an di sekolah dapat membekali siswa bukan hanya sekedar membaca dan menghafalkan tetapi sekaligus dapat membentuk karakter baik siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang, didukung dengan penggunaan metode pengajaran yang efektif, adanya target hafalan, kegiatan camp tahfiz, serta evaluasi. Dalam pelaksanaannya program tahfiz ini terbagi menjadi dua yaitu program layanan tahfiz dengan target 2 juz dan program tahfiz khusus dengan target 5 juz sebagai sebuah inovasi program untuk menunjang siswa yang memiliki kemampuan lebih. Program layanan tahfiz Al-Qur'an berimplikasi dalam mewujudkan karakter siswa, karena karakter terbentuk dari pembiasaan nilai-nilai positif, karakter yang terbentuk yaitu karakter religius, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan dan konsistensi yang secara langsung membantu siswa membangun karakter, selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang membentuk moralitas dan akhlak siswa.

Kata kunci: *Implementasi, Program Tahfiz Al-Qur'an, Pembentukan Karakter*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
i = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = إي

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S Ar-Ra’d [13]:11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Program Layanan Tahfiz Al-Qur’an Sebagai Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang”* dengan baik.

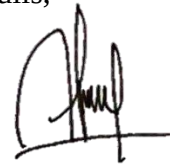
Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Agung Muhammad Saw pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan manajerial dan akademik ditingkat Universitas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan manajerial dan akademik ditingkat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dari awal semester hingga akhir semester.
5. Bapak Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan naskah skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademis di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Agus Sugito, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap dewan guru, karyawan dan siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag., Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd., Dr. H. Mustopa, M.Ag., dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku dosen penguji yang telah mengoreksi, membimbing serta memberikan saran pada sidang munaqosah ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.
9. Kedua orang tuaku Bapak M. Rizam dan Ibu Suparti yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan motivasi dan dukungan yang selalu mengiringi dalam setiap langkah perjuangan.
10. Adikku tercinta Arfian Djati Prasetya dan segenap keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan do’a kepada penulis.

11. Sahabatku Sinta Widiyanti yang selalu kebersamaan dalam setiap langkah perjalanan baik suka maupun duka, semoga persahabatan kita terjalin selamanya.
12. Semua teman-teman seperjuangan, teman-teman PAI 21 C, teman-teman tim PLP serta saudara Erick Adisaputra Utama khususnya, Avril Tara Cahyania, Lilis Lisefati Imani yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Desember 2024
Penulis,



Afrista Ayuningtyas
NIM: 2103016071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Program Tahfiz Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian Program.....	8
b. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an	10
c. Hukum Menghafalkan Al-Qur'an.....	12
d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	13
e. Metode Menghafalkan Al-Qur'an.....	15
2. Karakter Siswa	18
a. Pengertian Karakter	18
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
c. Nilai-Nilai Karakter	21
B. Kajian Pustaka	24
C. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	34
B. Deskripsi Data.....	43
C. Analisis Data.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Kata Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: PEDOMAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN IV	: HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN V	: HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN VI	: HASIL DOKUMENTASI
LAMPIRAN VII	: SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN VIII	: SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nilai-nilai Karakter, hal 22
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hal 38
Tabel 4.2	Data Jumlah, hal 39
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana, hal 39
Tabel 4.4	Data Peserta Program Layanan Tahfiz, hal 41
Tabel 4.5	Data Peserta Program Tahfiz Khusus, hal 41
Tabel 4.6	Data Prestasi Bidang Tahfiz, hal 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir, hal 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai identitas umat Islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku Islam. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian dan kemurniannya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril As secara mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz As-Suyuti menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.¹

Penting untuk mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an sejak dini penting karena daya ingat mereka masih kuat, sehingga Al-Qur'an dapat tertanam dalam jiwa mereka.² Maka dari itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak dari sejak dini untuk membentuk karakter yang baik di masa depan dengan menanamkan nilai-nilai dari makna atau isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pada dasarnya karakter yang dimiliki seseorang terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau tempaan lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, teman, dan lingkungan sekitar.³

Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembangunan pendidikan karakter dalam pendidikan juga

¹ Asmaul Husna dkk, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa", *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 6, No. 1 (2019), hlm 48

² Fanty Sulastini dan M. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm 16

³ Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa", *KARANGAN: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 02 No. 02 (2020), hlm 39

mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 3 ditegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Pendidikan merupakan alat untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.⁵

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling utama dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan tingkah laku seseorang.⁶ Nilai karakter telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1 yang menuturkan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.⁷

Menurut Megawangi, beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Adapun tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah untuk mendorong peserta didik agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

⁵ Rabiatul Marlina dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini”, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1 (2024), hlm 380

⁶ Siti Syarifah, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 3 No 4(2023), hlm 88

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1

perilaku kita sehari-hari.⁸ Hal ini juga diperkuat dalam firman Allah Swt yang menjelaskan pentingnya karakter dalam Q.S al-Azhab: 21 yang berbunyi:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah Saw itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah Swt. Dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah Swt (Q.S al-Azhab: 21).⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw adalah teladan bagi seluruh manusia. Kata *uswah* dan *hasanah* berarti teladan yang baik yang mencerminkan kesempurnaan akhlak Rasulullah Saw. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat meneladani serta mencontoh karakter beliau dalam berbicara, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Namun, pada kenyataannya pendidikan karakter di Indonesia yang diperoleh siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kasus-kasus adanya krisis nyata di Indonesia yang memprihatinkan dan mengkhawatirkan masyarakat dalam kekerasan yang sering terjadi terhadap anak, seperti kejahatan, pencurian yang dilakukan remaja, penipuan, kebebasan seksual, narkoba, pemerkosaan, perampasan, pornografi, dan perusakan properti pribadi.¹¹ Contoh kasus kejahatan yang dilakukan remaja salah satunya tawuran antar pelajar, seperti yang pernah terjadi pada pelajar SMK PGRI 3 dan SMK Ar-Rahmah Cianjur pada bulan November 2023 yang telah menewaskan seorang pelajar akibat terkena sabetan senjata tajam saat terlibat tawuran.¹² Selain itu dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Sementara untuk bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.¹³

Krisis tersebut dianggap bermula dari dunia pendidikan itu sendiri, dapat dilihat dari fakta yang ada di lapangan yaitu masih banyak terdapat proses pendidikan yang hanya mengutamakan dan berlomba-lomba pada aspek kognitif sehingga mengesampingkan aspek afektif dan psikomotor. Akibatnya, peserta didik lulusan sekolah hanya menjadi

⁸ Siti Syarifah, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar", hlm 88

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012), hlm 421

¹⁰ Devi Aini Nurwulandari, "Metode Modelling dalam Pendidikan Karakter pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21)", *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol 01 No 02 (2020), hlm 275-276

¹¹ Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2023), hlm 61

¹² Cep Hidayah dkk, "Fenomena Tawuran Antar Pelajar Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja di Cianjur", *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, Vol. 7 No. 1 (2024), hlm 53

¹³ Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 6 No. 1 (2020), hlm 178

berilmu, tetapi belum tentu memiliki karakter yang baik. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor kegagalan negara Indonesia dalam membentuk karakter bangsa.¹⁴

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.¹⁵ Melihat pentingnya membangun karakter, maka setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam membentuk karakter siswa. Lembaga sekolah atau guru akan lebih mudah membentuk karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai religius, salah satunya melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.¹⁶ Di masa sekarang ini kajian terhadap tahfiz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam.¹⁷

Tahfiz Al-Qur'an adalah menghafal ayat Al-Qur'an secara berangsur dan membacanya berulang-ulang agar tidak mudah lupa dengan cara membaca dan mendengarkan.¹⁸ Program ini bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa untuk pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah Swt, dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.¹⁹

SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang memberikan perhatian besar pada pembinaan karakter siswa. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian penting dari sistem pembelajaran di

¹⁴ Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", hlm 61

¹⁵ Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12 No. 1 (2020), hlm 50

¹⁶ Muhammad Zilfan, "Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 04 No. 04 (2024), hlm 223-224

¹⁷ Dian Mahza Zulina dan Mumtazul Fikri, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar", *Intelektualita*, Vol. 2 No. 6 (2021), hlm 33

¹⁸ Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", hlm 62

¹⁹ Sahrul Gunawan dkk, "Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 (2022), hlm 11318

sekolah yang jarang ditemukan di sekolah umum lainnya. Salah satu program yang menjadi ciri khas sejak sekolah ini berdiri pada tahun 2010 adalah layanan tahfiz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, program ini diwajibkan untuk seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari selama dua jam pelajaran, yaitu pada pukul 11.15 WIB dan pukul 14.15 WIB, dengan target hafalan dua juz. Selama kegiatan ini berlangsung guru mengarahkan secara aktif untuk memenuhi kewajiban setoran dan para guru memperbaiki bacaan yang masih salah. Diharapkan melalui program ini guru akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri karena kegiatan ini tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam setiap saat.

Pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah juga meluncurkan program tahfiz khusus yang ditujukan bagi siswa dengan kemampuan dan hafalan lebih banyak. Meskipun demikian, penelitian ini akan lebih terfokus pada layanan tahfiz Al-Qur'an, mengingat program ini sudah berjalan lama dan menjadi bagian wajib yang diikuti oleh seluruh siswa. Program tahfiz khusus hanya disebutkan sebagai informasi tambahan untuk menunjukkan inovasi dan perhatian sekolah dalam pembinaan siswa yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana implementasi program layanan tahfiz Al-Qur'an serta dampaknya terhadap pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Layanan Tahfiz Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang?
2. Bagaimana implikasi program layanan tahfiz Al-Qur'an dalam mewujudkan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang
- b. Untuk mengetahui implikasi program layanan tahfiz Al-Qur'an dalam mewujudkan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan serta berkontribusi pada pengembangan teori pada dunia pendidikan dengan menawarkan pendekatan baru yang menekankan pentingnya program tahfiz Al-Qur'an.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta berkontribusi dalam peningkatan keberhasilan dan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti secara langsung mengenai implementasi program tahfiz sebagai pembinaan karakter siswa.
- 2) Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai alternatif dan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan karakter islami.
- 3) Bagi peserta didik, dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter islami yang kuat melalui pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan kontribusi dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.
- 5) Bagi penelitian yang akan datang, dapat dijadikan sumber atau referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Program Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Program juga diartikan sebagai pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling berkait untuk mencapai suatu target yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan di bawah unit administrasi yang sama atau target yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program seringkali dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.²⁰

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, realisasi atau implementasi suatu kebijakan yang terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²¹

Berkaitan dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program, menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat Langkah yang harus dilakukan, antara lain:²²

²⁰ Fifi Nur Arifah, "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Miftahul Ulum TegalDlimo Banyuwangi", *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acgmad Siddiq, 2023) hlm 30

²¹ Yaya Suryana dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 No. 1 (2018), hlm 223

²² Maidarlis, "Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto" *Tesis*, Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023)

1) Menetapkan jenis dan tujuan program

Dalam menetapkan jenis dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Menentukan indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggungjawab program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan yang dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian maka program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

Dalam suatu program, evaluasi merupakan salah satu bagian terpenting dan tahap yang harus dilalui oleh pembimbing untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dijadikan feed-back bagi pembimbing dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran kedepannya. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya tersebut informasi digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²³

Dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar* Syaputra Artama dkk menyebutkan ada empat jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik dan evaluasi penempatan.

1) Evaluasi Formatif

Salah satu jenis evaluasi hasil belajar yang paling banyak digunakan adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan secara terus menerus selama

²³ Syaputra Artama dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023) hlm

proses pembelajaran dan tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. evaluasi ini dapat berupa tugas harian, latihan, atau kuis yang membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi yang mereka pelajari.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir masa studi, misalnya pada ujian akhir semester. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian sumatif memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik secara keseluruhan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, seperti melanjutkan atau remedial.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan melakukan evaluasi diagnostik, guru dapat merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

4) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan yaitu evaluasi yang merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan penempatan yang tepat bagi peserta didik dalam lingkungan pembelajaran.²⁴

b. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Secara bahasa, tahfiz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfiz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata *tahfiz* berasal dari *haffada-yuhaffidu-tahfidz* dalam bahasa arab yang merujuk pada proses menghafal.²⁵ Menghafal memiliki kata dasar hafal yang dalam bahasa arab adalah *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa, yakni selalu ingat.²⁶ Sedangkan menurut istilah menghafal adalah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan

²⁴ Syaputra Artama dkk, Evaluasi Hasil Belajar, hlm 30-31

²⁵ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hlm 13

²⁶ Aini Fadlilatun Ni'mah, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an*, (Semarang: NEM, 2024)

suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁷

Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh- sungguh mencamkan sesuatu.²⁸ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan hafal.²⁹

Sementara itu, secara bahasa Al Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan secara istilah menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi dengan surat AnNas.³⁰

Tahfiz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an. Menurut Sa'dulloh Tahfiz Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagian seperti; fonetik (bunyi bahasa pengucapan), wakaf, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai terakhir.³¹ Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahfiz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan

²⁷ Mahir M Sholeh dkk, *BTQ dan Tahfidz VII, VIII, dan IX SMP Nurul Huda*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022)

²⁸ Dahliati Simanjuntak, "Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 7 No. 1 (2021), hlm 117

²⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, hlm 13

³⁰ Agus Yosep Abduloh, "Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1, (2021), hlm 8-9

³¹ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M "Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra"*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm 4-6

pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.³² Tahfiz sendiri merujuk pada usaha untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, menjaga agar apa yang dihafal tetap terjaga dalam ingatan, serta dapat dibaca dengan benar, karena Al-Qur'an sangatlah penting yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an strategi pembelajaran dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai target hafalan secara efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah camp tahfiz, yaitu program intensif yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk memperkuat hafalan siswa. Dalam program ini, siswa ditempatkan dalam lingkungan yang kondusif dan bebas distraksi, sehingga mereka dapat fokus pada proses menghafal. Menurut Dea Nurlailita tahfiz camp ini berbentuk kegiatan karantina Al-Qur'an yaitu secara intensif untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai Al-Qur'an. Kegiatan tahfiz camp sebagai suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai suatu pengembangan potensi atau pengembangan yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Dan dalam setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari kegiatan tahfiz camp ini yaitu untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan untuk membantu siswa dalam menambah hafalannya.³³

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci yang dapat dihafal kecuali Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih lah yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan oleh Firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنِ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami. Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathir: 32).³⁴

³² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, hlm 14

³³ Dea Nurlailita, "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang", *Journal of Education and Teaching*, Vol. 2 No. 2 (2021), hlm 169-171

³⁴ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M "Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra"*, hlm 9

Memelihara Al-Qur'an pada dasarnya adalah kewajiban kita sebagai umat Islam. Karena Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus kita jaga kemurniannya. Namun, tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an karena dalam hal ini membutuhkan keistiqamahan dan kedisiplin. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.³⁵ Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal al-Qur'a adalah mustahab (sunnah)”. Namun yang rajih insya Allah, menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib di antara kaum Muslimin ada yang menghafalkan al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa.³⁶

Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an sangatlah penting untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian dan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Semakin banyak seorang yang menghafal Al-Qur'an semakin banyak pula yang menjaganya.³⁷

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Proses yang dilewati dalam menghafal Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan secara totalitas oleh seluruh anggota badan, dari mata, telinga, lisan dan pikiran.³⁸ Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.³⁹

³⁵ Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, “Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat”, Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.2 (2020), hlm 21

³⁶ Syahrudin dkk, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon”, Al- Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No.2, (2021), hlm 17

³⁷ Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, “Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat”, hlm 21

³⁸ Giyanti dkk, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022) hlm 9

³⁹ Bagus Ramadi, “Panduan Tahfiz Al-Qur'an”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2021), hlm 8

Sebanding dengan tidak mudahnya menghafal Al-Qur'an, Allah dan Rasulullah memberikan balasan dengan diberinya banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Terdapat banyak keutamaan yang akan didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an.⁴⁰ Menurut Imam Nawawi salah satu keutamaan membaca 1 huruf dari Al-Qur'an maka ia akan memperoleh satu kebaikan, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ

اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، بَلْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari Ibnu Mas'ud ra. ia menuturkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) ia memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, "Alif laam miim" itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." (H.R At-Tirmidzi).⁴¹

Adapun keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah
- 2) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda,
- 3) Para penghafal Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan mendapat julukan "Ahlullah" atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah Swt
- 4) Nabi menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan berikan mahkota oleh Allah Swt pada hari kiamat
- 5) Para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal,
- 6) para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an,
- 7) Para penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang sholeh dan bertakwa kepada Allah Swt
- 8) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti
- 9) Para penghafal Al-Qur'an selalu mempunyai waktu khusus untuk muraja'ah (mengulang hafalannya) diwaktu kesibukannya, Al-Qur'an merupakan kitab

⁴⁰ I_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, (Bangkalan: Guepedia, 2020), 13-16

⁴¹ Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2 (2020), hlm 3

“Mubarak”, yaitu kitab yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan-kebaikan.

10) Para penghafal Al-Qur'an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun.⁴²

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani, *meta*, *metodos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Metodos* berarti jalan atau cara. Maka *metodos* (*metoda*) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.⁴³ Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁴ Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupula dalam menghafal Al-Qur'an metode yang baik akan berpengaruh kuat kepada proses tahfiz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Subhan Abdullah Acim dalam bukunya Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

1) Metode Takrir

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab yang berarti mengulang-ulang. Sedangkan secara istilah metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan. Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

a) Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur.

⁴² Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, “Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa”, hlm 3-4

⁴³ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17 No. 2 (2021), hlm 178

⁴⁴ Baihaqi dan Agus Setiawan, “Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1 (2021), hlm 59

- b) Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan proses secara aktif.

Metode takrir merupakan suatu metode untuk mengulang hafalan. Kuantitas mengulang hafalan dalam metode takrir ini tergantung tingkatan kekuatan hafalannya, sehingga hafalan bisa bertambah kuat. Tingkatan pertama adalah ketika penghafal Al-Qur'an bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya. Kedua, mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafalkan ayat per-ayat. Ketiga, bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai, karena jika bisa mengulang tingkat fokus sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang. Keempat, ini adalah tingkatan terakhir, yaitu bisa mengulang hafalan sambil beraktivitas seperti biasa, tingkatan ini yang membuat hafalan semakin kuat sehingga tidak ada ketertarikan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan dengan metode takrir.

2) Metode Muroja'ah

Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa Arab *roja'a-yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat pula hafalannya.

Metode muroja'ah ada dua macam, pertama muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Kedua, muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar ketika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit.⁴⁵

3) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka

⁴⁵ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, hlm 91-92

ditirukan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt.

Metode talaqqi merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. akan tetapi ada dua jenis talaqqi yang populer diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. sering pula disebut Musyafahah yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).⁴⁶

Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf melalui lidah guru untuk ditirukannya.⁴⁷

4) Metode Tasmi'

Tasmi' secara etimologi berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologi Sa'adullah mendefinisikan tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al-Qur'an. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz/ustadzah) ataupun di depan jamaah.⁴⁸

⁴⁶ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, hlm 75

⁴⁷ Baihaqi dan Agus Setiawan, "Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin", hlm 61

⁴⁸ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, hlm 28-29

5) Metode Wahdah

Kata *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu. Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.⁴⁹

6) Metode Kitabah

Kitabah berasal dari bahasa Arab, yakni *kataba-yaktubu-kitabatan* yang artinya menulis. Sehingga pengertian metode kitabah adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

Pada metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang sudah ada. Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-qur'an untuk menulis potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain. Cara menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menulisnya sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kitabah ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca berulang-ulang.⁵⁰

2. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa Latin, *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*

⁴⁹ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, hlm 105

⁵⁰ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, hlm 24-25

memiliki arti watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.⁵¹

Sementara menurut istilah (terminologis) menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.⁵² Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun berhubungan dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).⁵⁴

Pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik. Adapun menurut Omeri, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.⁵⁵ Konsep pendidikan karakter tersebut sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 1-2

⁵² Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm 12

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm 3

⁵⁴ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm 12

⁵⁵ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020), hlm 16

batin, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.⁵⁶

Dengan demikian bisa dikatakan pembentukan karakter baik atau akhlakul karimah peserta didik itu dapat diusahakan atau dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memang kompeten dalam hal ini dengan melibatkan berbagai elemen. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah upaya menumbuh kembangkan karakter baik dari anak didik baik itu secara terencana ataupun tidak.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia, bangsa Indonesia atau karakter. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur.⁵⁷ Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama sebagaimana pendapat Zuchdi, yaitu: pembentukan dan pengembangan potensi; perbaikan dan penguatan; dan penyaring. Berikut ini diuraikan tentang makna dari ketiga fungsi utama pendidikan karakter tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 ayat 1

⁵⁷ Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 49

3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Sementara itu pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter meliputi:

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.⁵⁸

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai karakter telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1 yang menuturkan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

⁵⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, hlm 49

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut ada 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun membangun karakter bangsa. Berikut penjabaran mengenai nilai-nilai karakter tersebut, antara lain:⁶⁰

Tabel 2.1 Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1

⁶⁰ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, hlm 101-103

9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

		lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	--

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai bagian penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak ditemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang program tahfiz Al-Qur'an sebagai pembinaan karakter. Oleh karena itu untuk mengetahui fokus dan posisi penelitian ini dibandingkan penelitian yang lain, maka kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zilfan, dkk pada tahun 2024 yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz di MIN Kota Bima merupakan kegiatan yang menjadi program unggulan sekolah yang bertujuan sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan tahfiz Qur'an di MIN Tolobali menggunakan metode ummi dan talqin. Dengan memaksimalkan penggunaan metode serta faktor pendukung lainnya, program tahfiz pada kelas V di MIN Kota Bima dapat membentuk karakter siswa yang lebih mencintai dan menjaga Qur'an serta menciptakan generasi-generasi ahlul Qur'an dan mampu mencerminkan karakter siswa seperti kerja keras, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada topik pembahasan mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter religius sedangkan penelitian penulis membahas pembinaan karakter siswa, serta penelitian ini bertempat di madrasah yaitu MI, sedangkan penelitian penulis bertempat di SMP berbasis Islam.⁶¹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sovia Erdinna, dkk pada tahun 2022 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh*. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan tahfiz di sekolah ini sebagai ekstrakurikuler, di

⁶¹ Muhammad Zilfan, "Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 04 No. 04 (2024), hlm 223

mana guru tahfiz berupaya meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al Qur'an dengan metode bi nazar, talaqqi, tiktirar, mudarasa, dan tsabit. Dengan memaksimalkan penggunaan metode tersebut mampu menghasilkan karakter seperti karakter religius, jujur, kerja keras, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab. Adapun Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai implementasi pendidikan karakter melalui tahfiz Al Qur'an. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini tahfiz Al Qur'an sebagai ekstrakurikuler sekolah, sedangkan penelitian penulis tahfiz Al Qur'an sebagai program khusus yang ada di sekolah. Kemudian penelitian ini bertempat pada jenjang SMAN, sedangkan penelitian penulis pada jenjang SMP berbasis Islam.⁶²

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Yenni Hartati pada tahun 2021 yang berjudul *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada cara pembentukan karakternya, yakni penelitian ini melalui pembelajaran PAI sedangkan penulis melalui program tahfiz.⁶³

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nilna Berlian Febriyanti pada tahun 2022 yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. Dalam penelitian ini Nilna Berliana Febriyanti memaparkan bahwa Implementasi program tahfiz pada aspek rohani dalam pembinaan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun 2021 yaitu peserta didik program tahfiz yang fokus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada juga kegiatan kajian kitab dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, pada aspek jiwa peserta didik yang masuk di program tahfiz ada yang kemauan diri sendiri dan ada juga yang motivasi dari orang tua, pada aspek biologis bahwa ada kegiatan yang dilaksanakan

⁶² Sovia Erdinna dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No.5 (2022), hlm 291

⁶³ Yenni Hartati, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1 No. 3 (2021), hlm 335

setiap hari minggu yaitu kegiatan senam bersama dan kegiatan membersihkan sekitar asrama untuk melatih kesehatan peserta didik dan pada aspek sosial bahwa interaksi peserta didik dengan teman sebaya baik dan saling membantu ketika ada teman yang membutuhkan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada topik pembahasan mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada pembinaan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian penulis membahas pembinaan karakter siswa, serta penelitian ini bertempat di madrasah yaitu MA (Madrasah Aliyah), sedangkan penelitian penulis bertempat di SMP (Sekolah Menengah Pertama) berbasis Islam.⁶⁴

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Susan Rosmawati pada tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan program tahfiz al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an ini yaitu faktor visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an wafa dan program al-Qur'an camp. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada topik pembahasan mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur'an serta jenjang sekolah tempat penelitian yaitu SMP, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini hanya terfokus pada implementasi tahfiz al-Qur'an saja sedangkan peneliti terfokus pada implementasi tahfiz al-Qur'an sebagai pembinaan karakter siswa.⁶⁵

C. Kerangka Berpikir

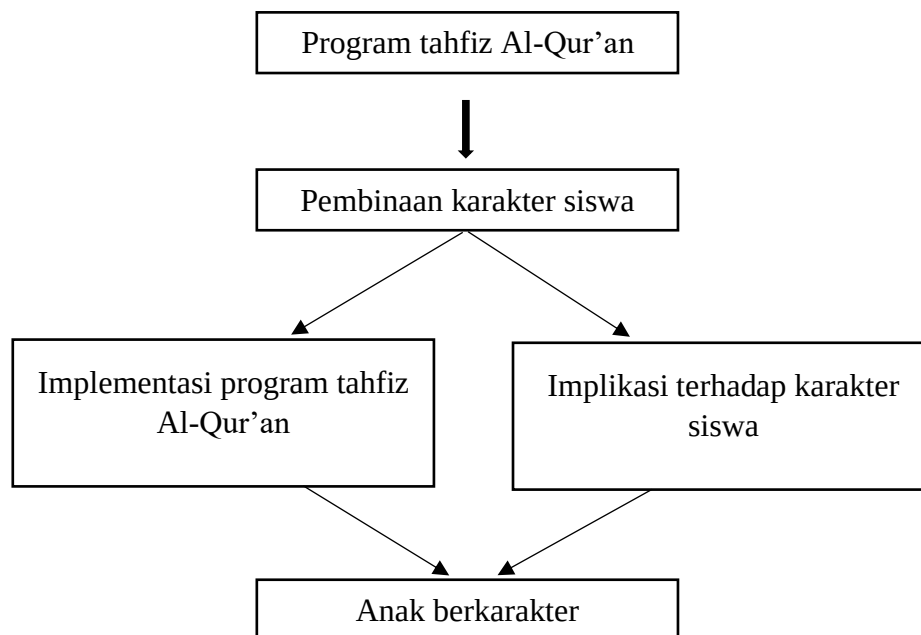
Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup, mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik secara spiritual maupun sosial. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai pedoman moral yang membentuk karakter individu agar berakhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, upaya untuk mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah tahfiz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hafalan ayat-ayat suci, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

⁶⁴ Nilna Berlian Febriyanti, "Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022", *Skripsi*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022)

⁶⁵ Susan Rosmawato, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

Di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, program tahfiz Al-Qur'an menjadi bagian integral dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Hal ini didasarkan pada pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini untuk menghadapi berbagai tantangan era modern yang sering kali menggerus moral generasi muda. Penelitian ini menjadi relevan untuk melihat bagaimana implementasi program tahfiz ini mampu membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjadi model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang efektif di lingkungan sekolah. kerangka berpikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian secara bahasa adalah proses mencari kembali suatu kebenaran yang dijadikan bahan untuk menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dalam kehidupan manusia. Sedangkan secara istilah, penelitian adalah proses mencari kebenaran di lapangan yang dilakukan dengan memegang teguh etika dan prosedur ilmiah dengan tujuan menyelesaikan persoalan kehidupan akademik dan/atau kehidupan sosial. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian ini merupakan kajian yang mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur'an sebagai pembinaan karakter siswa yang ada di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yang beralamat di Jalan Srikuncoro III No. 5, Kalibanteng Kulon, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 40 hari, yaitu dimulai tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan 23 November 2024.

C. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru kepala keagamaan, ustadzah dan tiga siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Selain itu penelitian ini juga mendapatkan data dari dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer atau data yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada.⁶⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi dan referensi baik dari buku, jurnal maupun literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian yang akan diteliti.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Implementasi Program Layanan Tahfiz dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Implementasi program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dalam skripsi ini menjelaskan bahwa program layanan tahfiz sebagai kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya berimplikasi terhadap pembentukan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Peneliti menentukan fokus observasi

142 ⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm

⁶⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 74

⁶⁸ Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm

pada metode pembelajaran tahfiz, interaksi antara guru dan siswa, serta dampak program terhadap karakter siswa. Untuk memastikan pengamatan lebih terarah, peneliti menyusun pedoman observasi yang mencakup aspek-aspek utama yang harus diperhatikan. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan program tahfiz. Selama proses ini, data dicatat dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi foto, dan rekaman video untuk mendukung keakuratan hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Zuriyah wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.⁶⁹

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari pihak-pihak yang terlibat dalam program tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Narasumber dalam wawancara ini meliputi kepala sekolah, guru kepala keagamaan, ustadzah, dan siswa. Sebelum wawancara dilakukan peneliti menyusun daftar pertanyaan yang berfokus pada pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap karakter siswa. Hasil wawancara kemudian direkam atau dicatat untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriyah bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan program tahfiz, seperti arsip sekolah, laporan kegiatan, dan daftar peserta. Selain itu, bukti visual seperti foto kegiatan, serta karya

⁶⁹ Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 13

⁷⁰ Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 14

siswa dalam bentuk catatan hafalan juga dikumpulkan. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk menemukan pola atau informasi tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi di antaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber.⁷² Triangulasi sumber dalam penelitian ini didapatkan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kepala keagamaan, ustadzah atau guru tahfiz serta siswa untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program layanan tahfiz Al-Qur'an sebagai pembinaan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³ Dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengambilan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kepala keagamaan, ustadzah atau guru tahfiz dan siswa, hasil observasi di sekolah serta dokumentasi data yang didapatkan menjadi akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

⁷¹ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, hlm 92

⁷² Lukman Waris, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm

⁷³ Lukman Waris, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 183

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴ Miles dan Huberman yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁶

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyaring hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi dirangkum berdasarkan interaksi guru dan siswa serta metode pembelajaran tahfiz. Hasil wawancara dipilih jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan dan dampak program tahfiz terhadap karakter siswa. Sementara itu, dokumen yang dikumpulkan dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan hasil observasi dan wawancara. Setelah itu, data yang sudah tersaring dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan proses analisis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendeisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷⁷ Penyajian data dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran umum terkait program layanan tahfiz sebagai pembinaan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

⁷⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 159

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 160-161

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 161

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 162

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸ Dengan demikian penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan.

⁷⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 162

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Sekolah	: SMP Islam Al Azhar 23
Alamat	: Jalan Srikuncoro III Nomor No.5, Kalibanteng Kulon, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah
NPSN	: 20360635
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 484/523/2010
Tanggal SK Pendirian	: 2010-02-03
SK Izin Operasional	: 448/523/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 2010-02-03
No. Telepon	: (024) 7602167
Website	: www.alazhar23smg.sch.id

2. Sekilas tentang SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

SMP Islam Al Azhar 23 merupakan salah satu sekolah menengah pertama Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Kerjasama tersebut telah terjalin sejak tahun 1997 dengan berdirinya KB-TK Islam Al Azhar 22 di Jalan Pamularsih. Kerjasama antara YPI Al Azhar dengan YPI Al Fikri yang didirikan oleh H. Ahmad Sutarto Hadiwinoto ini kemudian berlanjut dengan mendirikan SD Islam Al Azhar 25 pada tahun 2001. Untuk memperkuat jalinan kerjasama antara keduanya, maka didirikanlah SMP Islam Al Azhar 23. Berdiri pada tanggal 28 Februari 2010, sekolah ini telah menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam.

Berada di kawasan strategis di wilayah Semarang Barat, tepatnya di Jalan Srikuncoro III No. 5, SMP Islam Al Azhar 23 yang memiliki izin pendirian sekolah

menengah pertama dengan nomor 484/523/2010 tanggal 3 Februari 2010 dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, yang dilanjutkan dengan terbitnya sertifikat nomor sekolah oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, memiliki lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan fasilitas yang lengkap dan modern, sekolah ini menyediakan ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, perpustakaan, ruang komputer, serta fasilitas olahraga yang memadai.

Visi SMP Islam Al Azhar 23 adalah Terwujudnya peserta didik yang EXPERT “Excellent in Performance, Education, Religion, and Technology”. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah yang telah diakreditasi untuk kedua kalinya oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nilai 95 (A) ini menerapkan kurikulum yang terpadu antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) yang ditetapkan oleh YPI Al Azhar Jakarta. Pembelajaran di SMP Islam Al Azhar 23 tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan akhlak siswa. Selain program akademik, SMP Islam Al Azhar 23 juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. SMP Islam Al Azhar 23 memiliki program bilingual serta program tahfiz sebagai unggulan sekolah. Selain sebagai Sekolah Ramah Anak, sekolah juga ditetapkan sebagai sekolah berkemajuan terbaik pada 2023 serta sekolah berprestasi pada 2024 dari Kemendikbudristek.

SMP Islam Al Azhar 23 yang mendapatkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20360635 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 202036314174 memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi. SMP Islam Al Azhar 23 selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswanya. Setiap guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran SMP Islam Al Azhar 23 di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan global, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Dengan kerja sama, sinergi, serta kolaborasi yang terjalin baik dengan semua pihak termasuk orangtua murid, insyaAllah visi tersebut dapat tercapai. Aamiin.⁷⁹

⁷⁹ Buku Panduan Akademik SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, hlm 11

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang “EXPERT” (Excellent in Performance, Education, Religion, and Technology)

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Menumbuhkembangkan kreativitas, bakat dan minat dalam bidang wirausaha dan seni islami.
- 3) Menumbuhkembangkan kemampuan anak di bidang akademis dan non akademis.
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan personal, profesional, dan sosial yang dilandasi nilai - nilai Islami.
- 5) Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikan lingkungan hidup.
- 6) Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlaq mulia melalui kegiatan pembiasaan.
- 7) Menumbuhkembangkan penguasaan dan penggunaan IT secara tepat guna.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Menumbuhkembangkan kreativitas, bakat dan minat dalam bidang wirausaha dan seni islami.
- 3) Menumbuhkembangkan kemampuan anak di bidang akademis dan non akademis.
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan personal, profesional, dan sosial yang dilandasi nilai - nilai Islami.
- 5) Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikan lingkungan hidup.
- 6) Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlaq mulia melalui kegiatan pembiasaan.
- 7) Menumbuhkembangkan penguasaan dan penggunaan IT secara tepat guna.

- 8) Mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Yayasan Pesantrean Islam Al Azhar, dan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.
- 9) Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
 - a) Melaksanakan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan.
 - b) Mengembangkan kepribadian dengan pemahaman, sikap, dan perilaku religius pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c) Meningkatkan kemampuan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam memanfaatkan potensi sumber daya peserta didik secara optimal. Mengembangkan sikap sosial di lingkungan sekolah dan Masyarakat.
 - d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala.
- 10) Melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah.
 - a) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat,
 - b) Meningkatkan mutu pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.
 - c) Mewujudkan kantin sekolah yang representatif.
- 11) Melaksanakan pengembangan/peningkatan standar kelulusan.
 - a) Meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik ditingkat sekolah, kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
 - b) Melaksanakan program remedial dan pengayaan reguler dan mandiri.
 - c) Memberikan penghargaan kepada murid berprestasi.
- 12) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
 - a) Melaksanakan sistem informasi dan administrasi berbasis IT.
 - b) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
 - c) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala.
 - d) Melaksanakan supervise klinis.
 - e) Menyusun RKS dan RKAS.⁸⁰

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Pendidik di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang tahun 2024/2025 sebanyak 33 orang, berikut ini data pendidik dan tenaga kependidikan:⁸¹

⁸⁰ Buku Panduan Akademik SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, hlm 11

⁸¹ Buku Panduan Akademik SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, hlm 26-27

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Keterangan
1	Agus Sugito, S.Pd.	Kepala sekolah, Guru Matematika
2	Mutohar, S.Ag.	Guru PAI dan PAQ
3	Arga Pandu L, S.Pd.	Guru PPKn
4	Sudirjo, S.Pd.	Guru B. Indonesia
5	Kania Harum Kinasih, S.Pd.	Guru B. Indonesia
6	Diah Meilani, S.Si.	Guru Matematika
7	Muhammad Imam M., S.Pd.	Guru Matematika
8	Dewi Retnowati, S.Si	Guru IPA dan Informatika
9	Mega Ikawati A, S.Pd.	Guru IPA dan Informatika
10	Ali Ma'arif, S.Pd.	Guru IPA dan Informatika
11	Dian Fathur Rahman, M.Pd.	Guru B. Inggris
12	Dediono, S.Pd.	Guru B. Inggris
13	Diah Nur Saputri, S.Pd	Guru IPS
14	Nurul Alvi Retna W, S.Pd.	Guru IPS
15	Nur Bina Dwi Nanda, S.Pd.	Guru Seni Musik
16	Fahrudin, S.Pd.	Guru Penjas Orkes
17	Donik Agus Riyanti, S.Pd.	Guru B. Jawa
18	Pujiyono, S.Pd.I	Guru B. Arab
19	Ja'far Shodiq, S.Pd.I.	Guru PAI dan PAQ
20	Nur Khayati, S.Pd	BK
21	Azizah Ummu S, S.Pd.	BK
22	Nur Inayah, S.Pd.	Guru Tahfiz
23	Hanik Malikah, M.Pd.	Guru Tahfiz
24	Sandi SapaiS, S.Kom	Tata Usaha
25	Vaulina Sisca I, A.Md.	Tata Usaha
26	Duhita Endrawila P, S.Si.	Laboran
27	Diliana Widyaningsih, A.Md	Petugas PSB

28	Rifky Wahyu Ali Ramadhan	Office Boy
29	Ady Satrya	Security
30	Suratno	Security
31	Herry Setiawan	Security
32	Muhammad Zidan	Security
33	Joko Heri Susanto	Security

5. Data Siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 197 siswa, terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 91 siswi perempuan.

Tabel 4.2

Data siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Kelas	L	P	Total
VII A	17	9	26
VII B	11	15	26
VII C	14	11	25
VIII A	12	6	18
VIII B	9	16	25
VIII C	12	7	19
IX A	11	9	20
IX B	10	9	19
IX C	10	9	19
Jumlah	106	91	197

6. Data Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana

No	Sapras	Ada/Tidak	Jumlah
1	Ruang Kelas	Ada	9
2	Laboratorium a. Laboratorium Sains b. Laboratorium Komputer c. Laboratorium Bahasa	Ada	Masing-masing 1
3	Ruang Perkantoran a. Ruang Kepala Sekolah b. Ruang Guru c. Ruang TU d. Ruang BK	Ada	Masing-masing 1
4	Perpustakaan	Ada	1

5	UKS	Ada	1
6	Aula (Hall room)	Ada	2
7	Ruang Kegiatan Peserta Didik a. Stockist b. Ruang OSIS	Ada	Masing-masing 1
8	Kantin	Ada	2
9	Ruang Tahfiz	Ada	1
10	Fasilitas Penunjang a. Lapangan olahraga b. Kamar mandi c. Tempat parkir d. Antrium e. Ruang music f. Ruang penyimpanan alat olahraga g. Ruang jami'yah h. Gudang	Ada	Masing-masing 1

7. Gambaran Program Layanan Tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi Qur'ani melalui program tahfiz Al-Qur'an. Program ini menjadi salah satu ciri khas sekolah sejak didirikan pada tahun 2010. Tahfiz Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan Layanan Program Tahfiz, yang ditujukan untuk semua siswa tanpa memandang kemampuan awal hafalan mereka. Program ini berlangsung setiap hari selama dua jam dengan melibatkan seluruh guru serta guru tahfiz. Target hafalan yang ditetapkan adalah minimal dua juz selama masa pendidikan tiga tahun. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan progres siswa dan menjaga kualitas hafalan.

Pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah meluncurkan inovasi baru berupa Program Tahfiz Khusus. Program ini dirancang untuk siswa dengan hafalan yang lebih banyak atau kemampuan menghafal yang lebih cepat. Berbeda dengan program layanan umum, tahfiz khusus memberikan pendampingan intensif agar siswa dapat menambah jumlah hafalan dengan lebih optimal. Kedua program ini berjalan selaras, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk karakter siswa.⁸²

⁸² SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang "Gambaran Program Layanan Tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang", 21 Oktober 2024

8. Data siswa Program Layanan Tahfiz

Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang terdiri dari 9 kelas yang dimana setiap jenjang terdapat 3 kelas. Berikut ini merupakan data siswa kelas tahfiz Al-Qur'an tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4.4
Data Siswa Program Layanan Tahfiz

Kelas	L	P	Total
VII A	17	9	26
VII B	11	15	26
VII C	14	11	25
VIII A	12	6	18
VIII B	9	16	25
VIII C	12	7	19
IX A	11	9	20
IX B	10	9	19
IX C	10	9	19

Jumlah siswa program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang secara keseluruhan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 197 siswa.⁸³

Tabel 4.5
Data Peserta Program Tahfiz

NO	Nama siswa	Kelas
1.	Ananda Putri Wina Kurnia Sari	8A
2.	Chalista Tanaya Khasby	8A
3.	Kian Akbar Ziyaad Ramadhan	8A
4.	Novintan Rizki Salsabila	8A
5.	Rohman Akbar Trihadi	8A
6.	Ragnar Reuben Abqary Nugraha	8A
7.	Abhinaya Zidan Akbar Naristiana	8B
8.	Aini Meihana Rossy	8B
9.	Aisyah Al Aina	8B
10.	Adinda Miranti Filza	8B
11.	Briena jois Malika Nabila Kifli	8B
12.	Fathir Saleh As Syabiel	8B
13.	Isnaya Habibah Binti Ratna	8B
14.	Kirana Syafira Reyzaputri Gunawan	8B
15.	Maheswari Neysa Febrianirsiwi	8B
16.	Prabu El Ulya Faheem	8B
17.	Shakeela Putri Aleta	8B
18.	Shafira Bila nisa Wijaya	8B
19.	Talita Dyan Hasna	8B

⁸³ SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang "Jumlah Siswa Program Tahfiz", 21 Oktober 2024

20.	Farhan Adiyas Ridwana	8C
21.	Muhammad Mumtaz Najih	8C
22.	Najwa Revinindya Baharuddin	8C
23.	Ratna Dewati Azaria	8C

Jumlah siswa program tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang secara keseluruhan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 23 siswa kelas VIII.⁸⁴

9. Data Prestasi Lomba Tahfiz

Berikut perolehan juara yang diraih oleh SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang pada perlombaan tahfiz, di antaranya:⁸⁵

Tabel 4.6
Data Prestasi Lomba Tahfiz

No	Tahun	Prestasi	Tingkat	Cabang
1	2017	Juara 1 Lomba UKA Al-Azhar Se-Indonesia	Nasional	MHQ Putra
2	2017	Juara 1 Lomba MAPSI Kota Semarang	Kota	Tahfiz Putra
3	2017	Juara 1 Lomba MTQ Kec.Semarang Barat	Kecamatan	Tahfiz Juz 1
4	2020	Juara 1 Lomba MTQ Kec. Semarang Barat	Kecamatan	Tahfiz Juz 1
5	2021	Juara 1 Lomba MTQ Kec. Semarang Barat	Kecamatan	Tahfiz Juz 1
6	2021	Juara 1 Lomba MAPSI Kota Semarang	Kota	Tahfiz Putra
7	2021	Juara Harapan 3 Lomba MAPSI Provinsi Jawa Tengah	Provinsi	Tahfiz Putra
8	2022	Juara 2 Lomba MAPSI Kota Semarang	Kota	Tahfiz Putra
9	2023	Juara 3 Lomba MAPSI Kota Semarang	Kota	Tahfiz Putra
10	2024	Juara 3 Lomba MTQ Kec. Semarang Barat	Kecamatan	Tahfiz 1 Juz
11	2024	Juara 1 Lomba Felka Al-Azhar Se-Indonesia	Nasional	MHQ Putri
12	2024	Juara 1 Lomba MAPSI Kota Semarang	Kota	Tahfiz Putri

⁸⁴ SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang "Jumlah Siswa Program Tahfiz", 29 Oktober 2024

⁸⁵ SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang "Data Prestasi Tahfiz Al-Qur'an", 8 November 2024

B. Deskripsi Data

Deskripsi data berisi tentang uraian data serta temuan yang didapatkan berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi data yang telah didapatkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian data disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang komprehensif sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut. Dari Teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang disesuaikan dengan fokus masalah yang telah didapatkan, yaitu:

1. Implementasi Program Layanan Tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Implementasi program layanan tahfiz adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Perencanaan sebagai langkah awal dalam menetapkan suatu program agar nantinya program tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, seperti halnya dalam program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Program layanan tahfiz dirancang dengan tujuan membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini bertujuan untuk membekali dan memfasilitasi para siswa agar semakin mengenal ajaran Islam secara mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Inayah, S.Pd., selaku guru tahfiz, beliau menyampaikan bahwa program layanan tahfiz ini sangat penting sebagai bagian dari kewajiban umat Islam dalam menjaga Al-Qur'an. Beliau menyatakan:

“Ohya itu to mbak, kita kan sebagai umat Islam diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an bahkan lebih baik lagi untuk menghafalkannya, maka itu sekolah mengadakan tahfiz supaya anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an, kita tetap bisa menjaga serta melestarikan Al-Qur'an supaya tetap terjaga keasliannya. Intinya supaya anak-anak bisa membaca, menghafalkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita”.⁸⁶

Senada dengan hal tersebut, Bapak Mutohar, S.Ag., selaku ketua urusan keagamaan, juga menjelaskan bahwa program ini merupakan inovasi dalam pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Beliau menambahkan:

“Tentunya adalah inovasi pembelajaran kaitanya dengan penanaman nilai-nilai spiritual, al-qur'an khususnya dalam hal ini bisa diterima dan menjadi semacam panglima bagi al-azhar khususnya. Jadi al-qur'an yang menjadi sumber ajaran agama islam itu menjadi sumber bagi pendidikan khususnya di al-azhar”.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Nur Inayah, S.Pd., Tanggal 8 November 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar S.Ag., Tanggal 21 Oktober 2024

Selain itu, Bapak Agus Sugito, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang juga memberikan pandangannya terkait latar belakang program ini. Beliau menegaskan bahwa keberadaan program tahfiz merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dari SD Islam Al-Azhar 25. Beliau menjelaskan:

“Yang utama tentunya tuntutan masyarakat, yang paling utama bagi kami menerima lulusan dari SD Islam Al-Azhar 25 dimana pelaksanaannya by class atau membuka kelas tahfiz. Kelas tahfiz itu sudah meluluskan berarti kita harus menyiapkan program untuk bisa menampung lulusan dari kelas tahfiz. Jadi latar belakang utama kebutuhan, tuntutan masyarakat terutama dari segmen utama kami yaitu dari orang tua murid SD Islam Al-Azhar 25”.⁸⁸

Dalam pelaksanaannya program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dimulai sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2010, dimana siswa diwajibkan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap harinya untuk waktunya yaitu pada pukul 11.15 dan 14.15. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait proses pelaksanaan program layanan tahfiz Al-Qur'an, kepada Bapak Muthohar, S.Ag., selaku ketua urusan keagamaan beliau mengatakan bahwa:

“...kalo layanan tahfiz itu sejak awal pertama al-azhar terutama SMP Islam Al-Azhar 23 tahun 2010, kan ada layanan tahfiz ada program tahfiz, kalo layanan tahfiz sejak pertama kita ada SMP Islam Al-Azhar 23 itu sudah dimulai dengan target yang sederhana yaitu 1 juz hafalan juz 30. Layanan itu waktu itu diambil di waktu tertentu saja tidak seintensif sekarang, kalo sekarang setiap hari dua kali kecuali hari jumat sama hari senin itu satu kali. Nah yang program tahfiz ada tambahan satu jam lagi setiap hari harus bertemu dengan guru tahfiznya atau musyrifnya atau muhafidznya itu setiap hari”.⁸⁹

Selain itu keberhasilan pelaksanaan program layanan tahfiz ini tidak terlepas dari peran para pengajar yang berkompeten. Dalam hal ini, sekolah melibatkan tenaga pendidik yang mendukung jalannya program secara optimal. Bapak Mutohar, S.Ag., menyampaikan:

“Yang mengajar ada dua, yang pertama guru pembimbing dalam hal ini adalah guru pembimbing dalam halaqohnya masing-masing. Semua guru terlibat, jadi di al-azhar itu ada prinsip semua guru itu guru agama. Yang kedua ada guru khusus guru tahfiz kita datangkan dua guru tahfiz disini ada bu Inayah dan bu Hanik mereka hafal 30 juz”.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar S.Ag., Tanggal 21 Oktober 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar S.Ag., Tanggal 21 Oktober 2024

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Hanik Malikah, M.Pd., selaku guru tahfiz beliau juga menyampaikan tentang pelaksanaan tahfiz ini, beliau mengatakan:

“Kalo disini karena program tahfiznya baru jadi yaa, ada layanan tahfiz sama ada program tahfiz. Di dalam satu kelas ada dua jam, jadi guru tahfiz masuk dikelas. Yang kedua ada layanan tahfiz itu yang nyimak bukan guru tahfiz saja tetapi semua guru ikut menyimak karena apa karena semua kelas mba, otomatis kalo dihandle cuma dua orang itu gabisa jadi yang handle semua guru. Kalo program tahfiz sendiri itu di kelas 8, jadi dipilih karena disini anak-anaknya itu ngga semuanya bisa ngaji ada yang masih BTAQ masih jilid otomatis kalo disuruh kaya program 5 juz gabisa jadi dipilih-pilih gitu mbak. Tapi kalo hafalan di layanan tahfiz itu, jadi anak yang belum bisa membaca akan tetapi bisa menghafal dia ikut layanan itu tadi. Kalo program sendiri itu waktunya pada saat mengambil jam pelajaran guru lain, satu jam pelajaran guru yang program kesini yang tidak program berarti masih pembelajaran”.⁹¹

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dibagi menjadi dua jenis, yaitu program layanan tahfiz dan program tahfiz. Program tahfiz merupakan bentuk pengembangan dari layanan tahfiz yang lebih intensif, dengan tujuan untuk menunjang siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Sugito, S.Pd., selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Perlu diketahui bahwa untuk program tahfiz itu sebenarnya sudah menjadi program wajib dari YPI Al-Azhar, jadi di SMP sudah ada kurikulum yang berkaitan dengan tahfiz. Hanya saja untuk pelaksanaannya kita mengalami perubahan, mulai tahun ajaran 2023-2024 itu kita sudah mengarah yang awalnya program tahfiz yang sifatnya layanan biasa kemudian dibuat layanan khusus peserta program tahfiz”.⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nur Inayah, S.Pd., selaku guru tahfiz juga menjelaskan mengenai strategi dalam pelaksanaan tahfiz, beliau mengatakan:

“Pertama, melatih anak-anak untuk membaca dulu dengan benar. Jadi kita memberikan pelajaran membaca dulu dengan benar yo bener kalo menurut bisa bener tartil atau tajwidnya, tapi kadang memang anak kemampuannya beda-beda ya mbak ada yang sudah tartil sekali ada yang memang kurang-kurang, tapi nanti biasanya sambil jalan diperbaiki kalo menunggu sampai bener-bener tartil nanti ga ngapalke-ngapalke gitu. Terus sebelum menghafal itu murojaah mbak, jadi anak-anak membaca terus berulang-ulang seumpama surah an-naba jadi ya satu ayat dulu diulang-ulang, karena jenengan kemarin sudah ada disana jadi melihat anak-anak itu kalo, kan ada layanan tahfiz itu dua kali ya mbak pertama jam 11.15 sama jam 14.15 itu anak-anak diharapkan bisa maju satu blok, satu blok itu sekitar tiga sampai

⁹¹ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Hanik Malikah., Tanggal 22 Oktober 2024

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

empat baris kalo di al-quran tiqrar itu ada. Terus memotivasi itu yang paling penting, memotivasi anak-anak supaya lebih sregap lebih semangat untuk ngaji biasa anak-anak diusia itu kan jarang yang dari hatinya sendiri ngaji sregap tuh gada mbak kayaknya dari segitu banyak paling hanya ada dua anak yang benr-bener dari dalam hatinya, kalo dimotivasi nanti contohnya kita cerita apa-apa kaya cerita nanti menghafal al-qur'an nanti diakhirat bisa memberikan mahkota kepada orantuanya seperti itu".⁹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa program layanan tahfiz Al-Qur'an mendapatkan respon yang positif dari siswa dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam menghafal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX yaitu Regina, mengatakan bahwa:

"Jadi program tahfiz di sini itu cukup membantu untuk menambah hafalan, biasanya hafalannya itu dibebaskan mulai dari beberapa baris kalo tahfiz ini kita mungkin kita ada batasan minimal satu blok yaitu sekitaran empat baris, satu blok atau dua blok jadi otomatis kita itu juga ada tuntutan untuk bisa menambah hafalan segitu jadi ga sekedar menambah sedikit-sedikit selain dari keinginan sendiri".⁹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yaitu Regnar, mengatakan bahwa:

"Menurut saya ya cukup bagus, karena bisa untuk menambah hafalan setiap murid-murid disini jadi tuh bisa menambah hafalan mereka yang kurang-kurang lah soalnya target disini tu mungkin tahfiz juz 29 untuk yang juz 30 bisa apalan-apalan lagi nambah-nambah untuk menghatamkannya".⁹⁵

Kemudian mengenai target hafalan sebagai indikator keberhasilan program, sesuai dengan observasi dan wawancara kepada Bapak Agus Sugito, S.Pd., selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

"Kami di program layanan tahfiz ini menargetkan 2 juz, sementara anak-anak peserta program tahfiz ini lulus dia mempunyai hafalan 5 juz Al-Qur'an".⁹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mutohar, S.Ag., beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk target hafalan untuk layanan tahfiz itu 2 juz, kita bagi di kelas VII, VIII, kelas IX. Kalo program tahfiz ditingkatkan tidak 2 juz tapi 5 juz. Begitu selese lulus targetnya anak yang ikut program tahfiz itu 5 juz, anak yang tidak ikut program tahfiz itu 2 juz. Cuma realisasi dari target tesebut anak-anak yang ikut layanan tahfiz maupun program tahfiz biasanya melebihi target yang kita yang tentukan kebanyakan melebihi target yang kita tentukan. Tapi ada juga satu dua bahkan

⁹³ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Nur Inayah, S.Pd., Tanggal 8 November 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Siswa, Regina, Tanggal 24 Oktober 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Siswa, Regnar, Tanggal 24 Oktober 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd, Tanggal 21 November 2024

mungkin beberapa anak yang tidak mencapai target sama sekali satu juz pun juga tidak, hanya beberapa surat yang dihafalkan karena memang dasarnya anak-anak kitaitu latar belakangnya berbeda-beda ada yang dari SD Al-Azhar ada yang bisa mengaji ada yang belum bisa mengaji dan seterusnya. Kalo belum mencapai target tidak apa-apa karena memang kita ini hanya melayani aja”.⁹⁷

Sejauh pengamatan peneliti, pelaksanaan program tahfiz sudah berjalan dengan lancar. Namun, menghafal Al-Qur’an bukanlah suatu tugas atau perkara yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya suatu metode. Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode apa yang digunakan dalam proses menghafal, Bapak Muthohar S.Ag., beliau mengatakan:

“Metode yang kita gunakan itu metode tiktir dari syamil Qur’an. Itu Al-Qur’annya terbagi setiap halaman menjadi empat blok, nah empat blok itu adalah batasan setiap anak itu untuk mencapai target. Nah kita setiap hari harapannya anak bisa minimal satu blok dalam dua pertemuan pagi menjelang sholat dhuhur dan sore menjelang sholat ashar satu blok sehari, nah kalo diitung dalam satu tahun itu bisa satu juz. Jadi, tiktir itu kan jargonnya hafal tanpa menghafal. Metode lain kita mengambil metode talaqqi itu diberikan kepada anak-anak yang belum bisa membaca dengan lancar, jadi anak-anak disuruh mengulang-ulang apa yang disampaikan kepada gurunya diikuti, kemudian setelah anak tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk menghafal karena anak disuruh untuk menulis dengan bahasa mereka mungkin dengan bahasa latin kemudian dihafalkan”.⁹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Hanik Malikhah, M.Pd., beliau mengatakan:

“Memakai metode talqin, talaqqi dan murojaah. Kalo di kelas juga memakai metode wahdah dimana mereka menghafal al-qur’an satu persatu ayat kemudian diulang sebanyak 20 kali atau lebih sehingga murid mampu membayangkan ayat yang dihafal tanpa melihat mushaf, selain itu ada metode kitabah dimana metode penulisan ayat al-qur’an pada sebuah buku atau kertas dan kemudian dihafal berulang-ulang hingga hafal. Kalo di kelas kita sendiri saya sama miss Ina itu kan metodenya setiap hari harus tidak boleh sama, maksudnya kalo anak diberi contohnya tadi yang ikut program tahfiz setiap hari di situ ada layanan tahfiz, ada program tahfiz kalo seumpama di kelas hanya setor dan murojaah terus otomatis dia bosan to mbak, jadi memang kita harus mengolah gimana caranya di kelas tidak bosan anaknya, ntah itu murojaah sendiri, ntah itu murojaah stop lanjut, ntah itu ada game”.⁹⁹

Program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang juga didukung dengan berbagai kegiatan pendukung untuk memperkuat hafalan siswa. Salah satu kegiatan

⁹⁷ Wawancara dengan Ketua Urusan Kegamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Muthohar, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ketua Urusan Kegamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Muthohar, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Hanik Malikhah, M.Pd., Tanggal 22 Oktober 2024

tersebut adalah camp tahfiz, yang dirancang untuk memberikan suasana belajar yang lebih intensif dan berbeda dari rutinitas harian. Bapak Mutohar S.Ag., mengatakan:

“Camp tahfiz dilaksanakan ada dua sesi, sesi pertama untuk semua sesi kedua untuk program khusus. Jadi ada dua program, yang pertama program khusus yang disebut camp tahfiz yang kedua program yang regular yang disebut dengan Qur’an Live In kalo nama selalu berubah seperti kita di tahun 2022 namanya camp tahfiz uji coba, kemudian tahun ke 2023 namanya Tadabur Qur’an, tahun 2024 yang barusan kemarin itu namanya Qur’an Live In itu untuk semuanya parallel kelas VIII. Jadi empat tahun terakhir dimulai dari camp di Karanganyar, kemudian camp di Magelang, kemudian di tahun selanjutnya di Magelang lagi, dan kemarin seminggu yang lalu tanggal 4 sampai tanggal 9, terus kemudian kita camp saat ini baru berlangsung dari tanggal 18 hari senin kemarin sampai hari sabtu yang akan datang tanggal 23 november 2024 tempatnya di Watulawang Papandayan yang ikut program tahfiznya”.¹⁰⁰

Senada dengan hal tersebut, Ibu Hanik Malikah, M.Pd., beliau menambahkan bahwa:

“Didalam program itu ada camp tahfiz, di camp tahfiz itu kita tidak di kelas karena di kelas terus kan bosan ya mbak ya, kita keluar dari kelas. Kalo dulu itu digunakan di kelas semua kelas 8 itu ada camp tahfiz disitu mereka hafalan kan kalo camp tahfiz otomatis kan kaya nginep ya mbak ya, otomatis dia bisa menghafal banyak, nah itu kegunaan dari camp tahfiz itu sendiri”.¹⁰¹

Adapun perbedaan kegiatan camp tahfiz dari program layanan tahfiz atau disebut dengan Qur’an Live in maupun dengan program tahfiz, Bapak Mutohar S. Ag., menjelaskan bahwa:

“Qur’an Live In disana ada menghafalkan, ada materi-materi tambahan untuk keterampilan entah membuat gerabah, membuat batik, membuat getuk kemudian kegiatan-kegiatan rafting dan seterusnya yang arahnya kemandirian, mengenal usaha-usaha lingkungan yang bisa diupayakan, mengenalkan anak-anak dari keterampilan-keterampilan disamping menghafal. Tapi untuk camp tahfiz sudah menghafal sepenuhnya kegiatan pendukung hanya sekedar olahraga, di jam akhir camp itu jalan-jalan”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa camp tahfiz baik untuk program layanan tahfiz yang disebut dengan Qur’an Live In maupun camp tahfiz untuk program tahfiz merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam suasana pembelajaran khusus, biasanya dilakukan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ketua Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Hanik Malikah, M.Pd., Tanggal 22 Oktober 2024

¹⁰² Wawancara dengan Ketua Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar, S.Ag., Tanggal 21 Oktober 2024

Sebagai bagian dari upaya memahami dan meningkatkan keberhasilan program tahfiz, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Evaluasi ini akan menjadi landasan dalam menilai sejauh mana tujuan program tahfiz dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Nur Inayah, S.Pd., beliau mengatakan:

“Evaluasi yang pertama itu tashih jadi ketika anak-anak maju kan cuma satu blok satu blok begitu selesai satu surat pertama namanya tashih itu siswa maju satu surat full sampai betul-betul lanyah, disini biasanya ada batasan salahnya mbak kalo tashih itu tidak boleh salah lebih dari empat kali, kalo sampai salah empat kali berarti besok mengulang. Jadi kalo lolos tiga kali salah berarti boleh ke surat berikutnya, tapi ini pengecualian untuk surat-surat pendek harus benar semua. Evaluasi selanjutnya ada tasmi’ juga mbak, jenengan juga sudah liat tasmi’ itu giliran didepan teman-teman dan pak guru bu guru pake mic kaya gitu to lha seperti itu tasmi’ atau menghafal disimak teman-temannya banyak pake mic. Terus ada prapatan, itu satu juz disimak ping empat nanti kalo sudah selese semua itu kan nanti ada juziyyah atau yang jenengan arani mutqin itu to, mutqin sama dengan tahfiz tes juziyyah mbak, jadi satu juz satu juz contoh juz 30 berarti harus bisa surat an-naba sampai an-nas satu kali duduk seperti itu lah nanti kalo sudah lulus namanya mutqin, mutqin itu benar-bener hafal atau meyakinkan itu artinya”.¹⁰³

Selanjutnya hasil wawancara mengenai evaluasi dengan Bapak Agus Sugito, S.Pd., beliau juga mengatakan bahwa:

“Kami siapkan program motivasi, menguatkan hafalan, tashih juziyah setiap kali 1 juz selesai dia harus di tashih dan nanti dijenjang akhir ada munaqosah atau ujian akhir”.¹⁰⁴

Hal tersebut juga diperjelas dengan hasil wawancara kepada Bapak Mutohar, S.Ag., beliau mengatakan:

“Evaluasinya ada beberapa cara, yang pertama setelah mereka setoran maka ada batasan-batasan untuk mengecek hafalan mereka. Di juz 30 dari awal berdiri itu kita mencoba satu surat, jadi kalo sudah dihafalkan satu blok satu blok kita cek satu surat, kemudian dilanjut ke surat yang lain setelah satu juz maka anak diberi kesempatan untuk tashih juziyah atau bahasa awal kita itu mutqin juziyah atau mutqin satu kali duduk satu kali setoran jadi satu juz itu cara untuk cek hafalan anak-anak. Tapi sebelum kesana ditashih dengan sama dan tim guru tahfiz, jadi satu surat satu surat setelah itu nanti ada tes untuk satu juznya. Kemudian yang ketiga munaqosah, untuk semacam tes akhir program untuk semua baik layanan dan program. Munaqosah sudah dilaksanakan dua kali untuk regular hanya sekedar untuk melihat seberapa hafalan anak masih dijaga, sekedar itu dan tidak berimbas kepada nilai, tahun kemarin sama tahun sebelumnya. Tahun ini mungkin akan dilaksanakan juga sama cuma bentuknya masih kita kemas karena waktu dan

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Inayah, S.Pd., Tanggal 8 November 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

ketentuan berbeda. Tapi sebelumnya untuk mengecek hafalannya hanya sekadar mutqin tadi per juz. Tasmi' juga bagian dari evaluasi, itu cara murojaah agar anak-anak bisa mengecek hafalan anak-anak dihadapan anak yang lain tentu itu cara bagi kami untuk tes mental juga biar anak-anak tidak takut, biar mentalnya kuat".¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi dalam program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan adanya sistem evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan program tahfiz tercapai dengan baik.

Meskipun program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang telah berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari siswa, pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Sesuai hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Hanik Malikhah M.Pd., mengatakan bahwa:

"Kalo dari kendalanya sendiri terkadang anak itu kan ya itu tadi ada yang low, ada yang dia hafalannya cepet ada yang ngga. Kalo yang hafalannya cepet buat kita kan gampang, tapi kalo yang hafalannya yang susah otomatis kan hambatan bagi kita, tetapi ya kita sendiri harus memotivasi anak tersebut, ini universal ya mbak ya anak disini kan tidak hanya anak yang bisa membaca tetapi ada anak yang belum bisa membaca masih jilid, otomatis kalo masih jilid dia kan seumpama temennya sudah bisa, terkadang anak itu ada yang minder jadi dia itu tidak menambah-nambah karena disini anak berbeda-beda".¹⁰⁶

Hal senada disampaikan oleh Bapak Agus Sugito, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

"Dari sisi anak yang punya kemampuan diatas rata-rata kan ga mungkin dia bukan robot yang terus wah ini dia bisa menghafal dalam satu jam pelajaran misalnya minimal setengah halaman terus kita berharap sampai dengan lulus nanti setiap ketemu harus setengah halaman yaa ndak, ada kalanya dia turun down gitu berarti oh ini butuhnya motivasi ga setoran dulu mungkin hanya untuk murojaah saja, itu dari sisi anak".¹⁰⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam menghafal, hasil wawancara dengan Rafif Kelas IX mengatakan bahwa:

"Ada sih, kadang itu kan kita kaya ngerasa cape gitu ya ngerasa males, tapi walaupun males juga tetep diusahain baca dikit-dikit".¹⁰⁸

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ketua Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar, S.Ag., Tanggal 21 Oktober 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Hanik Malikhah, M.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Rafif, Tanggal 24 Oktober 2024

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang telah berjalan secara terstruktur dan konsisten, dengan dua jenis program berjalan secara beriringan, yaitu layanan tahfiz dan program tahfiz. Sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2010, program ini terus mengalami perkembangan, di mana siswa diwajibkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Program tahfiz ditujukan untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih, sementara layanan tahfiz mencakup seluruh siswa. Pengajaran dilakukan oleh para guru, dengan melibatkan semua guru sebagai pengawas dan guru tahfiz khusus untuk memberikan bimbingan intensif.

Meskipun pelaksanaannya berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya perbedaan kemampuan siswa serta menjaga konsistensi semangat mereka. Meski demikian, dengan motivasi dan pembinaan yang terus dilakukan, program tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa.

2. Implikasi Program Layanan Tahfiz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Karakter merupakan cerminan dari sikap dan tindakan seseorang yang terbentuk melalui proses panjang dan konsisten. Program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Melalui program ini, diharapkan terbentuk generasi yang berbudi luhur serta memiliki akhlak yang mulia. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pelaksanaan tahfiz, terlihat bahwa siswa memiliki pola belajar yang lebih terstruktur. Mereka datang ke kelas dengan membawa mushaf masing-masing dan duduk dengan tertib, mengulang hafalan mereka secara mandiri sebelum kegiatan menghafal dimulai. Hal ini mencerminkan adanya pembiasaan baik yang merupakan bagian dari pembentukan karakter mereka. Sejalan dengan hal tersebut, wawancara dengan Bapak Mutohar S.Ag., selaku ketua keagamaan menyampaikan implikasi program layanan tahfiz terhadap karakter siswa beliau mengatakan:

“...dengan membaca anak itu akhirnya kan mau tidak mau ada upaya secara pribadi untuk menguasai sesuatu, dengan membaca menghafal maka membikin atau merangsang otak itu jaringan satu dengan yang lain saling menular, dan ini mempengaruhi pola belajar anak. Yang awalnya mungkin mereka ndak bisa fokus akan bisa menjadi fokus. Karakternya akan muncul yaitu anak akan lebih disiplin

itu satu, kedua lebih fokus dan ketiga anak tersebut lebih mandiri karena dia kan mau tidak mau menghafal dengan bimbingan keterbatasan yang diberikan oleh guru dan lingkungan, lingkungan tersebut itu membentuk anak tersebut untuk mampu membaca menghafal karena ada tuntutan. Jadi karakter itu sangat-sangat bagus dengan adanya layanan tahfiz itu”.¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Nur Inayah, S.Pd., selaku guru tahfiz, memberikan pandangan yang memperkuat hasil observasi bahwa pembentukan karakter melalui program tahfiz ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam keseharian siswa. Banyak siswa yang mulai membiasakan diri membaca Al-Qur'an di waktu-waktu luang, lebih menjaga adab dalam berinteraksi dengan guru dan teman, serta menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, beliau menyampaikan:

“Karakter seperti apa, itu to mbak anak-anak implikasinya itu menanamkan keimanan dan ketakwaan, kedua cinta terhadap al-qur'an dan membentuk akhlak mulia dan juga bertanggung jawab. Biasanya kalo anak ngaji itu kan secara tidak langsung terus membaca artinya, mereka akan tau oh ini artinya ini kita tidak boleh begini begini, terus tanggung jawab mbak, contoh dia kan satu hari harus punya maju dua blok makanya dengan seperti itu dia mempunyai tanggung jawab, terus karakter yaitu tadi iman dan takwa, cinta al-qur'an dan intinya berakhlak mulia”.¹¹⁰ Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa,

menyampaikan bahwa:

“Tahfiz ini membantu kita buat disiplin lagi terus mungkin kita konsisiten, menghafal itu kan harus konsisten”.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang mengikuti tahfiz memiliki rutinitas harian membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan ini secara perlahan membentuk kesadaran bahwa apa yang mereka lakukan bukan sekadar tugas, tetapi merupakan bagian dari komitmen yang harus dijalankan. seperti yang disampaikan oleh Ibu Hanik Malikah M.Pd., selaku guru tahfiz, bahwa:

“karena kita kan setiap hari pasti anak itu akan membaca menghafal al-qur'an walaupun mungkin ada anak yang dia itu karna terpaksa karna memang aturan jadi dia harus hafalan dia harus membaca itu akan membentuk karakter tanggungjawab”.

Dari hasil pernyataan diatas, menunjukkan bahwa program layanan tahfiz memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kebiasaan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an tidak hanya

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ketua Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Mutohar, S.Ag., Tanggal 21 Oktober 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Nur Inayah, S.Pd., Tanggal 8 November 2024

meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi lebih disiplin dan memiliki pola pikir yang terstruktur. Secara tidak langsung, kebiasaan ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi berbagai tantangan, mengelola waktu dengan baik, berkomitmen terhadap target sebagai tugas mereka dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada usaha siswa, tetapi juga pada peran aktif para guru tahfiz. Guru yang konsisten memberikan bimbingan, memberikan teladan yang baik, seperti yang disampaikan oleh Ibu Hanik Malikah M.Pd., selaku guru tahfiz, bahwa:

“...strateginya dari guru tahfiznya sendiri sih mbak, kalo kitanya itu bersikap tidak baik otomatis anak akan meniru kalo kita sikapnya baik anak itu akan manut sama kita, jadi kita memberikan contoh dari perilaku maupun lisan kita”.¹¹¹

SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang sebagai sekolah berbasis Islami memberikan perhatian besar terhadap pembinaan karakter siswa. Komitmen ini tercermin dalam berbagai pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah, yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Agus Sugito, S.Pd., selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Tentu saja mbak, kalo untuk pembiasaan harian kita pure yang jadi garda terdepannya itu yang dijadikan orientasi utama itu adalah adab. Maka pembentukannya kita modifikasi ketika zaman Rasulullah ketika pembentukan adab kan di masjid ya, nah kita gunakan aula lantai 2 dan aula lantai 3 memang itu untuk pembentukan adab. kegiatan pembiasaan pagi mulai pengkondisian pagi itu di aula yaitu isinya pembentukan adab keseluruhan, mulai dari ikrar perlu diketahui ikrar kita tambahkan jadi di Al-Azhar itu ikrar selesai sampai dengan doa belajar kita tambahkan doa kepada orangtua setiap hari karena itu membentuk adabnya anak birrulwalidain bagaimana mestinya sebagai anak itu hormat, bakti, mendoakan orang tua. Kemudian ada mahfudzot, mahfudzot kita itu tematik, misalnya kami amati dengan datangnya murid baru kelas tujuh misalnya nih adabnya belum terbentuk maka kita sesuaikan “al adabu fauqol ilmi” yang sebenarnya sudah terjadwal hari senin tuh mafudhotnya ini selasa ini misalnya “man jadda wa jadda” dan seterusnya, tapi mungkin kita liat oh ini sepertinya adabnya perlu titik tekan lebih maka mahfudzotnya kita sesuaikan, nah itu rangkaian kegiatan yang terutama di aula ini dari pagi hari kemudian nanti dhuhur berjamaah ashar berjamaah isinya boleh dikatakan justru pembentukan adab”.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Ibu Hanik Malikah, M.Pd., Tanggal 22 Oktober 2024

¹¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

Selain pembiasaan-pembiasaan di atas, SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang juga menekankan pentingnya integrasi antara nilai agama dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran yang kaitannya dengan masalah adab maupun karakter. Melalui muatan imtaq pada mata pelajaran umum, yang mencakup ajaran-ajaran dari Al-Qur'an dan hadis, sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai adab yang merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, untuk mata pelajaran agama, khususnya Al-Qur'an dan Bahasa Arab, diberikan muatan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Sugito, S.Pd., beliau menyampaikan:

“Diluar itu dipembelajaran kami untuk yang mapel non agama, Al-qur'an atau bahasa arab itu wajib memberikan muatan imtaq, imtaq itu berarti dari Al-Qur'an dan hadis nah itu juga utamanya pembentukan adab. Bagi yang agama, Al-qur'an, bahasa arab itu muatan iptek supaya konstekstual ini belajarnya agama ini dikaitkan dengan kecanggihan teknologi, tantangan AI ini kaitannya dengan adab”.¹¹³

Melalui pembiasaan yang konsisten program tahfiz sangat efektif sebagai program dalam mewujudkan karakter. Menghafal dan memahami Al-Qur'an tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan adanya bimbingan dan teladan yang diberikan oleh guru, program ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk siswa yang berkarakter baik, memiliki keimanan yang kuat, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang melalui beberapa metode yakni observasi, wawancara serta dokumentasi didapati data penelitian yang kemudian dianalisis agar dapat menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yakni:

1. Implementasi Program Layanan Tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Tahfiz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama Islam yang telah

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, Bapak Agus Sugito, S.Pd., Tanggal 21 Oktober 2024

menyelenggarakan suatu program yakni layanan tahfiz Al-Qur'an sebagai program wajib bagi seluruh siswanya. Pelaksanaan program ini diawali dengan adanya perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan program layanan tahfiz Al-Qur'an terdapat tahapan perencanaan program tahfiz Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan program dan tujuan program

Program layanan tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang didirikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2023 telah dilakukan pengembangan program tahfiz khusus sebagai inovasi untuk menunjang siswa yang memiliki kemampuan lebih. Secara umum tujuan diadakannya program ini adalah agar anak-anak bisa membaca, menghafalkan Al-Qur'an serta menjaga kelestarian Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, serta sebagai inovasi pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai spiritual sebagai bentuk pembinaan karakter seseorang.

b. Menentukan indikator atau target keberhasilan program

Ditemukan bahwa target hafalan siswa selama 3 tahun bagi peserta layanan tahfiz yaitu 2 juz atau sekurang-kurangnya dapat membaca Al-Qur'an, sedangkan bagi peserta program tahfiz yaitu 5 juz dimulai dari juz 30, juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 dan seterusnya.

c. Menentukan penanggung jawab program

Dalam menetapkan penanggung jawab program tahfiz semua guru terlibat sesuai dengan prinsip di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang bahwa semua guru itu guru agama. Kemudian yang kedua, sekolah telah mendatangkan 2 orang guru tahfiz khusus yang mana hafal 30 juz yaitu Ustadzah Nur Inayah dan Ustadzah Hanik Malikhah yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam menghafal dan menyimak setoran bagi siswa khususnya peserta program tahfiz.

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Ditemukan bahwa program layanan tahfiz dilaksanakan di kelas bersama masing-masing halaqohnya yaitu setiap hari selama 2 jam pada pukul 11.15 dan 14.15. Sedangkan untuk program tahfiz khusus yaitu ada tambahan waktu 1 jam setiap harinya diluar jadwal layanan tahfiz.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa dalam membuat perencanaan program, ada empat langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1) Menetapkan jenis dan tujuan program

Dalam menetapkan jenis dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Menentukan indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggungjawab program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan yang dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian maka program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.¹¹⁴

Pelaksanaan program layanan tahfiz ditemukan bahwa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dilaksanakan setiap hari selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 11.15 dan 14. 15, siswa menghafalkan secara mandiri dan kemudian disetorkan kepada pembimbing halaqohnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang paling banyak dipakai siswa menghafal adalah metode tkrar dengan syamil Qur'an perblok, metode wahdah dan talaqqi. Pemilihan metode disini diserahkan kepada masing-masing siswa, dengan siswa memilih metode menghafal senyaman mereka.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Subhan Abdullah Acim dalam bukunya Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an bahwasannya beberapa metode yang dapat menjadi opsi dalam menghafal Al-Qur'an antara lain metode takrir, talaqqi, murojaah, tasmi', wahdah, dan kitabah. Dalam teori ini juga Subhan Abdullah Acim mengungkapkan bahwa tahapan pelaksanaan metode takrir/tkrar yaitu dengan

¹¹⁴ Muhaimin, Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 200

membaca berulang kali dengan teliti, menghafalkan ayat perayat sampai batas materi dan mengulang hafalan sampai benar-benar hafal.¹¹⁵

Selanjutnya dalam kegiatan penunjang dari pelaksanaan program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yaitu adanya kegiatan camp tahfiz yang sudah terlaksana empat tahun terakhir. Dimana camp tahfiz ini terdapat dua sesi, yang pertama untuk program layanan tahfiz disebut dengan Qur'an Live in atau pada tahun 2023 disebut dengan istilah Tadabur Qur'an dan untuk program tahfiz khusus disebut camp tahfiz. Untuk kegiatannya pada Qur'an Live In selain menghafalkan ada kegiatan pendukung lain yaitu belajar tentang keterampilan seperti membuat gerabah, membuat batik, membuat makanan seperti getuk dan kegiatan yang arahnya ke kemandirian lainnya. Sementara kegiatan dalam program tahfiz sepenuhnya menghafal, kegiatan pendukung hanya sekadar olahraga pagi dan jalan-jalan di waktu akhir.

Temuan diatas sesuai dengan teori Dea Nurlailita dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa tahfiz camp ini berbentuk kegiatan karantina Al-Qur'an yaitu secara intensif untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan tahfiz camp ini yaitu untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan untuk membantu siswa dalam menambah hafalannya.¹¹⁶

Setelah kegiatan dilaksanakan maka tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu penilaian terhadap suatu hal atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan evaluasi maka dapat diketahui ketercapaian suatu kegiatan agar kedepannya dapat diperbaiki apabila belum sesuai. Begitu juga evaluasi program tahfiz Al-Qur'an, perlu dilakuka karena untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yaitu pertama tashih ketika anak-anak telah menghafalkan satu surat kemudian maju satu surat full sampai benar-benar hafal dengan batasan salah maksimal empat kali. Kemudian ada tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan siswa dihadapan guru dan teman-temannya, di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang tasmi' dilaksanakan setiap hari kamis sebelum sholat ashar secara bergilir. Evaluasi selanjutnya adalah tes juziyah yaitu ketika anak-anak telah hafal satu juz kemudian dites satu juz satu kali dudukan, kemudian setelah lulus

¹¹⁵ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, hlm 6

¹¹⁶ Dea Nurlailita, "Metode Pembelajaran Tahfiz Camp di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang", Journal of Education and Teaching, Vol. 2 No. 2 (2021), hlm 169

dinamakan *mutqin* yang artinya menyakinkan atau benar-benar hafal. Selanjutnya evaluasi yang terakhir adalah *munaqosah* sebagai tes akhir program baik di layanan tahfiz maupun program tahfiz khusus. Untuk pelaksanaannya sudah berjalan dua tahun terakhir, untuk melihat melihat seberapa hafalan anak masih dijaga, sekadar itu dan tidak berimbas pada nilai.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Syaputra Artama dkk dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar* menyatakan bahwa ada empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi sumatif dilakukan pada akhir masa studi, misalnya pada ujian akhir semester atau ujian akhir semester. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketiga, evaluasi diagnostik dilakukan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan terakhir evaluasi penempatan yaitu evaluasi yang merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan penempatan yang tepat bagi peserta didik dalam lingkungan pembelajaran.¹¹⁷

Teori diatas sesuai dengan hasil temuan bahwa bentuk evaluasi pada program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif pada program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang adalah *murojaah* dan setoran hafalan yang dilaksanakan dalam pembelajaran, seperti *tashih* dan *tasmi'*. Sedangkan evaluasi sumatif pada program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang adalah tes *juziyah* setelah hafal satu juz dan *munaqosah* sebagai tes akhir program yang dilaksanakan di kelas IX untuk mengecek hafalan siswa.

Pelaksanaan program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik, namun tidak lepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala utama yang muncul dalam pelaksanaan program tahfiz adalah perbedaan kemampuan menghafal di antara siswa. Selain itu, adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar juga menjadi tantangan, karena mereka merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya yang sudah mahir membaca. Rasa minder yang muncul akibat perbedaan kemampuan ini bisa mempengaruhi semangat

¹¹⁷ Syaputra Artama dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm 30-31

dan motivasi siswa dalam mengikuti program tahfiz. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan program tahfiz, baik bagi siswa dengan kemampuan lebih cepat maupun yang lebih lambat.

2. Implikasi Program Layanan Tahfiz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Pembentukan karakter peserta didik membutuhkan kebiasaan dan teladan. Perubahan sikap dan perilaku dari buruk menjadi baik tidak terjadi secara instan melainkan diikuti dengan latihan yang teliti dan konsisten guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pembentukan karakter membutuhkan kebiasaan karena karakter seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari dirinya. Selain itu, pembiasaan yang baik harus dilakukan secara konsisten dan dengan pengawasan, sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam kuat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang menjadi suatu sarana yang tepat dalam membentuk karakter yang baik.¹¹⁸

Adapun proses pembentukan karakter melalui program tahfiz Al-Qur'an SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi karakter yang terbentuk antara lain:

a. Religius

Dengan diadakannya program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, karakter religius pada peserta didik menjadi lebih meningkat. Siswa terbiasa membaca, menghafalkan serta memahami Al-Qur'an setiap hari sehingga nilai-nilai Islam melekat pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik berdo'a pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran, sholat tepat waktu terutama sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah, sholat dhuha, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maka dari itu disiplin memiliki peranan penting dalam menentukan kesuksesan belajar pada peserta didik. Melalui program layanan tahfiz Al-Qur'an peneliti melihat bahwa peserta didik sangat menjunjung tinggi kedisiplinan hal ini dibuktikan dengan peserta didik menyeter hafalan tepat waktu,

¹¹⁸ Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", ... hlm 68

datang kesekolah tepat waktu dan berpakaian rapi, dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

c. Mandiri

Karakter mandiri juga dapat terbentuk melalui pembinaan program tahfiz. Program layanan tahfiz berimplikasi pada pembentukan karakter mandiri siswa, di mana mereka dilatih untuk mengelola hafalan secara pribadi. Siswa belajar menyusun jadwal belajar, mengatur waktu dengan baik, serta menjaga konsistensi dalam menghafal tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Proses ini mengajarkan mereka memperkuat kemandirian dalam belajar, serta membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam aspek kehidupan lainnya.

d. Bertanggung Jawab

Implikasi pembentukan karakter tanggung jawab melalui program tahfiz Al-Qur'an dapat terlihat dalam sikap siswa dalam mengelola waktu dan menjalankan kewajibannya. Program tahfiz mengajarkan siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu untuk menghafal dan murojaah, yang merupakan bentuk tanggung jawab terhadap tugas pribadi mereka. Dengan mengikuti program ini, siswa belajar untuk menjaga komitmen terhadap target hafalan yang telah ditentukan. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral terhadap Al-Qur'an untuk selalu menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Temuan diatas sejalan dengan teori nilai karakter telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1 yang menuturkan bahwa "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab".¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan hasil temuan bahwa karakter yang terbentuk sebagai implikasi program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yaitu karakter religius, disiplin, mandiri dan bertanggungjawab.

¹¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, tetapi harapan dari peneliti dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti mendatang. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, singkatnya waktu penelitian, yaitu hanya satu bulan yang berpotensi membatasi kedalaman analisis data. Akan tetapi, pengalaman lapangan persekolahan atau PLP II sebelumnya telah membekali peneliti dengan wawasan yang cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang program layanan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

Kedua, walaupun peneliti telah berupaya maksimal dalam mengumpulkan data, tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses tersebut. Misalnya, pertanyaan wawancara yang diajukan belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek yang ingin diteliti, serta jawaban yang diberikan narasumber terkadang tidak sesuai dengan konteks pertanyaan sehingga menyulitkan analisis data.

Ketiga, kendala utama peneliti dalam proses penelaahan data, yaitu keterbatasan pengetahuan dan literatur yang relevan sehingga hal ini menjadi hambatan dalam menyusun penelitian yang komprehensif. Namun, hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena telah berlandaskan pada berbagai teori dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, peneliti bersyukur atas terselesaikannya penelitian ini meski dihadapkan pada berbagai kendala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dimulai dengan perencanaan yang matang. Dimulai dengan menetapkan program layanan tahfiz yang berdiri pada tahun 2010 dan kemudian dilakukan inovasi pengembangan program yaitu program tahfiz khusus untuk menunjang siswa yang mempunyai kemampuan lebih, kemudian menentukan target hafalan bagi program layanan tahfiz yaitu 2 juz dan program tahfiz 5 juz. Untuk pelaksanaan program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dilaksanakan setiap hari selama dua jam pada pukul 11.15 dan 14.15, sementara untuk program tahfiz menambah satu jam diluar jadwal layanan tahfiz tersebut. Pelaksanaan program ini juga didukung dengan berbagai metode dan kegiatan pendukung lainnya seperti camp tahfiz. Evaluasi dari pelaksanaan program ini terdiri dari evaluasi formatif yaitu tashih dan tasmi' serta evaluasi sumatif yaitu tes juziyah dan munaqosah.
2. Implikasi program layanan tahfiz Al-Qur'an dalam mewujudkan karakter siswa, karakter yang terbentuk yaitu karakter religius, terbukti dengan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat berjamaah, membiasakan diri membaca Al-Qur'an di waktu-waktu luang, rajin menghafal dan murojaah hafalan mereka. Karakter selanjutnya yaitu disiplin ditandai dengan siswa menyetor hafalan setiap hari, datang ke sekolah tepat waktu serta mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Kemudian karakter mandiri dibuktikan dengan mereka memperkuat kemandirian dalam belajar, seperti mengatur waktu antara belajar dan menghafal dengan baik, menjaga konsistensi dalam menghafal tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Dan karakter yang terakhir adalah bertanggung jawab dibuktikan dengan disiplin dalam mengatur waktu menghafal dan murojaah sebagai bagian tugas pribadi mereka, serta menjaga komitmen terhadap target hafalan yang telah ditentukan.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian, peneliti menganjurkan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Semoga skripsi ini dapat memberikan pandangan kedepannya bagi kepala sekolah sebagai evaluasi dan motivasi untuk selalu meningkatkan kualitas dan mengembangkan program sekolah, khususnya program keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an agar tercapai karakter siswa yang lebih baik.

2. Bagi guru tahfiz Al-Qur'an

Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menjalankan tanggung jawab guru tahfiz agar lebih baik lagi dalam membimbing dan memotivasi siswa agar selalu istiqomah menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi siswa

Peneliti berharap semoga siswa dapat istiqomah dalam belajar Al-Qur'an terutama dalam mengajafal dan menjaga hafalannya dan semoga siswa dapat menerapkan nilai ajaran yang ada dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kepada kehadiran Allah Swt sebagai Tuhan semesta alam yang terus melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti dengan judul "Implementasi Program Layanan Tahfiz Al-Qur'an sebagai Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang" dapat terselesaikan secara maksimal dengan harapan penelitian ini memberikan manfaat kepada siapapun dan menjadi penyumbang pengetahuan terutama mengenai pembinaan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Agus Yosep. 2021. Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata
- Ansori, Y. Z. 2020. Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177-186.
- Arifah, Fifi Nur Arifah. 2023. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Miftahul Ulum TegalDlimo Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acgmad Siddiq.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. 2021. Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170-190.
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. 2023. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), 60-73.
- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. 2022. Implementasi pendidikan karakter melalui tahfidz al-qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291-297.
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Febriyanti, Nilna Berlian. 2022. Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Fiantika, Feny Rita. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Giyanti dkk. 2022. *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Gumati, R. W. 2020. Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(02), 38-57.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. 2022. Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812-11818.
- Hartati, Y. 2021. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335-342.

- Hidayat, C., Amalia, M., & Mulyana, A. 2024. Fenomena Tawuran Antar Pelajar Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Di Cianjur. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 50-61.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. 2021. Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54.
- I_Q. 2020. *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, Bangkalan: Guepedia.
- Izzan, Ahmad dan Handri Fajar Agustin. 2020. *Metode 4M "Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Maidarlis. 2023. Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto. *Tesis*. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Marliana, R., Wahyu, W., & Novitawati, N. 2024. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 379-388.
- Muchith, Saekan. 2024. *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif*. Klaten: PT. Nas Media Indonesia.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Ni'mah, Aini Fadlilatun. 2024. *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an*, Semarang: NEM.
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. Banyumas: Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurwulandari, D. A. 2020. Metode Modelling dalam Pendidikan Karakter pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 271-303.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Rahmawati, S. T. 2020. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 15-36.
- Ramadi, B. 2021. *Buku Panduan Tahfizh Qur'an* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Rosmawato, Susan. 2019. Impelementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusli, M. 2021. Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.

- Sazali, Hasan. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing.
- Setiawan, A. 2021. Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 56-67.
- Sholeh, Mahir M dkk. 2022. *BTQ dan Tahfidz VII, VIII, dan IX SMP Nurul Huda*, Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. 2020. Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. 2020. Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Simanjuntak, D. 2021. Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*, 7(1), 116-133.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Sulastini, F., & Zamili, M. 2019. Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal pendidikan islam Indonesia*, 4(1), 15-22.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. 2018. Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220-230.
- Syahrudin, Y. A. L., & Khozin, N. 2021. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.
- Syarifah, S. 2023. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 87-100.
- Tsauri, Sofyan. 2015. Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Waris, Lukman. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Zilfan, M., Ilham, I., & Masitha, D. 2024. Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 223-233.
- Zilfan, M., Ilham, I., & Masitha, D. 2024. Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 223-233.
- Zulfida, Sri. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.

Zulina, D. M., & Fikri, M. 2021. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Intelektualita*, 6(02).

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Proses pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an			
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal			
	b. Guru masuk kelas tepat waktu			
	c. Guru membiasakan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengakhiri dengan membaca doa bersama			
	d. Guru memberikan motivasi siswa untuk selalu semangat menghafalkan Al-Qur'an			
	e. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an			
	f. Terdapat target hafalan yang harus dicapai			
	g. Guru menyimak setoran siswa			
	h. Guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an			
2	Implikasi tahfiz Al-Qur'an sebagai pembinaan karakter siswa			
	a. Guru menanamkan karakter terhadap siswa			

	b. Guru menunjukkan teladan yang baik			
	c. Ketertiban pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an			

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP ISLAM AL-AZHAR 23 SEMARANG

Nama Peneliti :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Sejak kapan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang diberlakukan?
2. Apa latar belakang atau alasan utama sekolah mengadakan program ini?
3. Apa target sekolah dengan adanya program ini?
4. Apa yang membedakan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang ini dengan di sekolah lain?
5. Apa saja implikasi program layanan tahfiz Al-Qur'an setelah dilaksanakan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program ini?
7. Bagaimana implikasi program layanan tahfiz ini sebagai bentuk pembinaan karakter siswa? Karakter seperti apa yang terbentuk?
8. Selain tahfiz adakah program/pembiasaan lain yang dapat membentuk pembinaan karakter siswa?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA URUSAN KEAGAMAAN SMP
ISLAM AL-AZHAR 23 SEMARANG**

Nama Peneliti :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Sejak kapan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang diberlakukan?
2. Apa latar belakang atau alasan utama sekolah mengadakan program ini?
3. Apakah ada target hafalan yang harus dicapai peserta didik?
4. Apa yang membedakan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang ini dengan di sekolah lain?
5. Bagaimana strategi yang digunakan?
6. Bagaimana mengenai pelaksanaan camp tahfiz di SMP Islam AL-Azhar 23 Semarang?
7. Apa metode yang digunakan dalam pengembangan pengajaran tahfiz Al-Qur'an?
8. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan tahfiz ini?
9. Apakah dengan adanya program layanan tahfiz ini dapat membentuk pembiasaan karakter siswa?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari tahfiz ini?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZ SMP ISLAM AL-AZHAR
23 SEMARANG**

Nama Peneliti :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Apa latar belakang atau alasan utama sekolah mengadakan program ini?
2. Bagaimana strategi yang dipakai dalam pengajaran tahfiz ini?
3. Bagaimana pelaksanaan dari program layanan tahfiz di SMPI Al-Azhar 23 Semarang?
4. Apa metode yang dipakai dalam pengajaran tahfiz ini?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat diadakannya program tahfiz ini?
6. Apa saja kegiatan lain yang mendukung program tahfiz ini?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam tahfiz ini?
8. Bagaimana implikasi program layanan tahfiz ini sebagai bentuk pembinaan karakter siswa? Karakter seperti apa yang terbentuk?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SMP ISLAM AL-AZHAR 23
SEMARANG**

Nama Peneliti :

Responden :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya tahfiz Al-Qur'an di sekolah?
2. Apakah ustadzah disini menyenangkan dalam mengajarkan tahfiz?
3. Apakah ada kendala dalam menghafal?
4. Apakah menurut adik program layanan tahfiz ini berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa? Karakter seperti apa yang terbentuk?

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Profil SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang			
2.	Buku pedoman akademik SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang			
3.	Buku panduan tahfiz Al-Qur'an			
4.	Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang			
5.	Data siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang			
6.	Data peserta program layanan tahfiz			
7.	Data peserta program tahfiz			
8.	Jadwal program layanan tahfiz			
9.	Target pencapaian program layanan tahfiz			
10.	Catatan hafalan harian			
11.	Catatan hafalan camp tahfiz			
12.	Data prestasi lomba tahfiz			
13.	Kegiatan program layanan tahfiz			
14.	Wawancara (kepala sekolah, kepala urusan keagamaan, guru tahfiz dan siswa)			

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN TAHFIZ AL-QUR'AN SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 23 SEMARANG

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Proses pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an			
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal	✓		Ada jadwal serta pembagian masing-masing guru dan guru masuk sesuai jadwal masing-masing
	b. Guru masuk kelas tepat waktu	✓		Ya, guru masuk ke kelas tepat waktu yaitu setelah bel pelajaran terakhir selesai sebagai upaya memberikan teladan kepada siswa agar disiplin
	c. Guru membiasakan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengakhiri dengan membaca doa bersama	✓		Sebelum memulai dan setelah mengakhiri pelajaran guru selalu mengucapkan salam dan berdoa,
	d. Guru memberikan motivasi siswa untuk selalu semangat menghafalkan Al-Qur'an	✓		Ya, guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat
	e. Guru membuat RPP dan silabus		✓	Guru tidak membuat RPP dan silabus
	f. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an	✓		Guru menggunakan metode tiktir, talaqqi, murojaah, wahdah dan kitabah
	g. Terdapat target hafalan yang harus dicapai	✓		Target untuk program layanan tahfiz 2 juz, dan program tahfiz khusus yaitu 5 juz
	h. Guru menyimak setoran siswa	✓		Guru menyimak setoran siswa di dalam kelas
	i. Guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an	✓		Ya, evaluasi yang dilakukan yaitu tashih, tasmi, tes juziyah dan munaqosah

2	Implikasi tahfiz Al-Qur'an sebagai pembinaan karakter siswa			
	a. Guru menanamkan karakter terhadap siswa	✓		Guru menanamkan karakter siswa melalui program layanan tahfiz, seperti karakter religius, disiplin, mandiri dan tanggungjawab
	b. Guru menunjukkan teladan yang baik	✓		Guru senantiasa memberikan contoh dan teladan yang baik
	c. Ketertiban pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an	✓		Suasana di kelas tertib, dibuktikan dengan siswa antri pada saat menyetorkan hafalan mereka

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Agus Sugito, S.Pd.
Hari/Tanggal	:	Senin, 21 Oktober 2024
Pertanyaan	:	Sejak kapan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang diberlakukan?
Hasil Wawancara	:	Perlu diketahui bahwa untuk program tahfiz itu sebenarnya sudah menjadi program wajib dari YPI Al-Azhar, jadi di SMP sudah ada kurikulum yang berkaitan dengan tahfiz. Hanya saja untuk pelaksanaannya kita mengalami perubahan, mulai tahun ajaran 2023-2024 itu kita sudah mengarah yang awalnya program tahfiz yang sifatnya layanan biasa kemudian dibuat layanan khusus peserta program tahfiz.
Pertanyaan	:	Apa latar belakang atau alasan utama sekolah mengadakan program ini?
Hasil Wawancara	:	Yang utama tentunya tuntutan masyarakat, yang paling utama bagi kami ini kan menerima lulusan dari SD Islam Al-Azhar 25 dimana pelaksanaannya by class atau membuka kelas tahfiz. Kelas tahfiz itu sudah meluluskan berarti kita harus menyiapkan program untuk bisa menampung lulusan dari kelas tahfiz. Jadi latar belakang utama kebutuhan, tuntutan masyarakat terutama dari segmen utama kami yaitu dari orang tua murid SD Islam Al-Azhar 25.
Pertanyaan	:	Apa target sekolah dengan adanya program ini?
Hasil Wawancara	:	Kami di program layanan tahfiz ini menargetkan 2 juz, sementara anak-anak peserta program tahfiz ini lulus dia mempunyai hafalan 5 juz Al-Qur'an. Pendekatan yang kami lakukan kami belajar ke berbagai kampus, ke Solo Baru terutama yang mungkin kami banyak modifikasi di Ciracas yang relatif cocok untuk kami terapkan di kampus Azagas ini pendekatannya berbasis camp.

Pertanyaan	:	Apa yang membedakan tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang ini dengan di sekolah lain?
Hasil Wawancara	:	Barangkali dari beberapa tempat yang kami belajar kesana tidak terkecuali dengan di kampus Al-Azhar lain seperti di Ciracas misalnya, tidak sertamerta bisa kami terapkan secara penuh begitu, kami tentu punya kekhasan. Ambil contoh misalnya layanan harian sebenarnya sudah punya 1 jam sebelum sholat dhuhur dan 1 jam sebelum sholat ashar itu regular semua anak dapat, untuk anak peserta program tahfiz dia ada jam mata pelajaran tertentu yang kiranya bisa diikuti oleh anak-anak tidak terlalu berat begitu ambil contoh kaya matematika, IPA tentu kami tidak ambil. Mungkin ada jam pelajaran seperti seni musik kemudian ada mata pelajaran tertentu lainnya bahasa jawa misalnya yang 2 jam itu 1 jam peserta program tahfiz akan ketemu dengan muhafidznya. Apakah melulu ziyadah hafalan itu tidak, melulu hafalan tidak, jadi ada diatur ritmenya untuk mungkin sekedar motivasi, ini untuk murojaah bersama, atau untuk ziyadah hafalan. Unik bagi kami karena kami tidak temukan itu di tempat lain.
Pertanyaan	:	Apa saja implikasi program layanan tahfiz Al-Qur'an setelah dilaksanakan?
Hasil Wawancara	:	Kami melihat banyak hal ya tetapi dampaknya adalah kurang lebih begini, anak yang dekat dengan Al-Qur'an dia akademiknya pasti insyaallah akan aman, nah kalo masalah adab atau yang lain itu relatif karena anak yang rajin membaca Al-Qur'an atau punya hafalan lebih pasti dia akan intensitas bertemu dengan Al-Qur'an akan lebih sering dibanding yang lain.
Pertanyaan	:	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program ini?
Hasil Wawancara	:	Kalo ditanya faktor pendukung tentunya kalo dari sisi kami temen-temen tim bapak ibu guru tenaga kependidikan karena visinya harus sama, dan yang kita terapkan terus kita evaluasi nah yang berjalan di tahun ini insyallah pilihan terbaik dari pilihan alternatif yang lain. Kemudian yayasan, ga mungkin kami bisa melaksanakan program unggulan kalo tidak ada dukungan dari yayasan baik dukungan

		materil maupun inmateril, kemudian paling utama juga orangtua. Faktor penghambatnya dari sisi anak yang punya kemampuan diatas rata-rata kan ga mungkin dia bukan robot yang terus wah ini dia bisa menghafal dalam satu jam pelajaran misalnya minimal setengah halaman terus kita berharap sampai dengan lulus nanti setiap ketemu harus setengah halaman yaa ndak, ada kalanya dia turun down gitu berarti oh ini butuh motivasi ga setoran dulu mungkin hanya untuk murojaah saja, itu dari sisi anak.
Pertanyaan	:	Bagaimana implikasi program layanan tahfiz ini sebagai bentuk pembinaan karakter siswa? Karakter seperti apa yang terbentuk?
Hasil Wawancara	:	Banyak hal kalo berkaitan dengan karakter, saya ambil contoh misalnya dari sisi karakter kepemimpinan ya dan itu salah satu profil murid Al-Azhar diantara tujuh profil murid Al-Azhar yaitu kepemimpinan nah anak-anak peserta program tahfiz ini dia mempunyai kemampuan kepercayaan diri lebih tampil dihadapan temen-temennya itu salah satunya. Dan untuk adab keseharian kami dan ada di Al-Azhar ini ada delapan muatan adab, adab terhadap agama, adab terhadap Al-Qur'an, adab terhadap Rasulullah dan seterusnya begitu termasuk didalamnya adab keseharian, insyaallah anak-anak yang peserta program tahfiz ini sejalan begitu artinya dia rajin membaca Al-Quran, mempelajari Al-Quran.
Pertanyaan	:	Selain tahfiz adakah program/pembiasaan lain yang dapat membentuk pembinaan karakter siswa?
Hasil Wawancara	:	Tentu saja mbak, kalo untuk pembiasaan harian kita pure yang jadi garda terdepannya itu yang dijadikan orientasi utama itu adalah adab. Maka pembentukannya kita modifikasi ketika zaman Rasulullah ketika pembentukan adab kan di masjid ya, nah kita gunakan aula lantai 2 dan aula lantai 3 memang itu untuk pembentukan adab. kegiatan pembiasaan pagi mulai pengkondisian pagi itu di aula yaitu isinya pembentukan adab keseluruhan, mulai dari ikrar perlu diketahui ikrar kita tambahkan jadi di Al-Azhar itu ikrar selesai sampai dengan doa belajar kita tambahkan doa kepada orangtua setiap hari karena itu membentuk adabnya anak birulwalidain

	bagaimana mestinya sebagai anak itu hormat, bakti, mendoakan orang tua. Kemudian ada mahfudzot, mahfudzot kita itu tematik, misalnya kami amati dengan datangnya murid baru kelas tujuh misalnya nih adabnya belum terbentuk maka kita sesuaikan “al adabu fauqol ilmi” yang sebenarnya sudah terjadwal hari senin tuh mafudhotnya ini selasa ini misalnya “man jadda wa jadda” dan seterusnya, tapi mungkin kita liat oh ini sepertinya adabnya perlu titik tekan lebih maka mahfudzotnya kita sesuaikan, nah itu rangkaian kegiatan yang terutama di aula ini dari pagi hari kemudian nanti dhuhur berjamaah ashar berjamaah isinya boleh dikatakan justru pembentukan adab. Diluar itu dipembelajaran kami untuk yang mapel non agama, Al-qur’an atau bahasa arab itu wajib memberikan muatan imtaq, imtaq itu berarti dari Al-Qur’an dan hadis nah itu juga utamanya pembentukan adab. Bagi yang agama, Al-qur’an, bahasa arab itu muatan iptek supaya kontekstual ini belajarnya agama ini dikaitkan dengan kecanggihan teknologi, tantangan AI ini kaitannya dengan adab.
--	--

HASIL WAWANCARA

Kepala Urusan Keagamaan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Mutohar, S.Ag.
Hari/Tanggal	:	Senin, 21 Oktober 2024
Pertanyaan	:	Sejak kapan program layanan tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang diberlakukan?
Hasil Wawancara	:	Kalo program tahfiz baru dimulai tahun ini tahun ajaran baru ini, kalo layanan tahfiz itu sejak awal pertama al-azhar terutama SMP Islam Al-Azhar 23 tahun 2010, kan ada layanan tahfiz ada program tahfiz, kalo layanan tahfiz sejak pertama kita ada SMP Islam Al-Azhar 23 itu sudah dimulai dengan target yang sederhana yaitu 1 juz hafalan juz 30. Layanan tahfiz wajib, serta program tahfiz juga wajib bedanya kalo layanan semua anak mendapatkan layanan makanya kita sebut layanan sama seperti pelajaran yang lain. Cuma layanan itu waktu itu diambil diwaktu tertentu saja tidak seintensif sekarang, sekarang itu lebih banyak waktu kalo kemarin-kemarin hanya satu kali dalam sehari, kalo diawal-awal satu pekan paling tiga kali, kalo sekarang setiap hari dua kali kecuali hari jumat sama hari senin itu satu kali, berarti yang lainnya dua kali. Nah yang program tahfiz ada tambahan satu jam lagi setiap hari harus bertemu dengan guru tahfiznya atau musyrifnya atau muhafidznya itu setiap hari. Tapi kalo yang tidak mengikuti program tahfiz semuanya mendapatkan layanan kalo hari senin satu jam, selasa dua jam, rabu dua jam, Kamis dua jam, jumat satu jam berarti ada 8 jam dalam satu pekan.
Pertanyaan	:	Apa latar belakang atau alasan utama sekolah mengadakan program ini?
Hasil Wawancara	:	Latar belakang tentunya adalah inovasi pembelajaran kaitanya dengan penanaman nilai-nilai spiritual, al-qur'an khususnya dalam hal ini bisa diterima dan menjadi semacam panglima bagi al-azhar khususnya. Jadi al-qur'an yang menjadi sumber ajaran agama islam itu menjadi sumber bagi pendidikan khususnya di al-azhar.

Pertanyaan	:	Apakah ada target hafalan yang harus dicapai peserta didik?
Hasil Wawancara	:	Untuk target hafalan untuk layanan tahfiz itu dua juz, kita bagi di kelas 7, 8, kelas 9. Kalo program tahfiz ditingkatkan tidak dua juz tapi lima juz. Begitu selesai lulus targetnya anak yang ikut program tahfiz itu 5 juz, anak yang tidak ikut program tahfiz itu 2 juz. Cuma realisasi dari target tersebut anak-anak yang ikut layanan tahfiz maupun program tahfiz biasanya melebihi target yang kita tentukan kebanyakan melebihi target yang kita tentukan. 19d ates19 juga satu dua bahkan mungkin beberapa anak yang tidak mencapai target sama sekali satu juz pun juga tidak, hanya beberapa surat yang dihafalkan karena memang dasarnya anak-anak 19d ates19 latar belakangnya berbeda-beda ada yang dari SD Al-Azhar ada yang bisa mengaji ada yang belum bisa mengaji dan seterusnya. Kalo belum mencapai target tidak apa-apa karena memang 19d ates19 hanya melayani aja, jadi fasilitas yang diberikan sekolah itu sama jadi mereka mendapatkan yang sama untuk mendapatkan nilai yang sama atau mendapatkan ilmu yang sama, Cuma mereka mau memaksimalkan tidak waktu yang mereka dapat itu. Yang mengajar ada dua, yang pertama guru pembimbing dalam hal ini adalah guru pembimbing dalam halaqohnya masing-masing. Semua guru terlibat, jadi di al-azhar itu ada prinsip semua guru itu guru agama. Yang kedua ada guru khusus guru tahfiz kita datangkan dua guru tahfiz disini ada bu Inayah dan bu Hanik mereka hafal 30 juz.
Pertanyaan	:	Apa yang membedakan program tahfiz di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang ini dengan di sekolah lain?
Hasil Wawancara	:	Pada hakikatnya tahfiz semuanya sama, Cuma keseriusan dari guru dan lembaga yang membedakan, kami al-azhar itu mencoba mencari formula dimana ada sekolah yang notabene sekolah umum yang bernuansa islam ada program yang seharusnya bukan untuk sekolah umum tapi sekolah khusus misalnya sekolah tahfiz atau boarding school misalnya, kita bukan boarding school atau sekolah khusus tapi kita punya program yang dimiliki mereka sebagai salah satu inovasi pendidikan yang terjadi di Al-Azhar khususnya dan dunia

		pendidikan umumnya biar ada nuansa yang berbeda, harapannya sih tidak hanya berbeda tapi menjadi jargon bagi kami, awalnya kita mencoba mencari informasi-informasi ternyata dari sekolah-sekolahnya itu boarding school, sehingga mereka bisa melakukan program tahfiz lebih hebat daripada kita.
Pertanyaan	:	Bagaimana strategi yang digunakan?
Hasil Wawancara	:	Strateginya tentunya kita mencoba merencanakan, kedua dari pihak yayasan mencoba studi banding di beberapa tempat. Studi banding yang pernah kita lakukan itu di Ciracas Al-Azhar 16 di daerah Jakarta, terus kemudian kita pernah mengikuti pelatihan juga di Al-Azhar Kebayoran Baru kaitannya dengan program tahfiz tersebut, kita mencoba studi banding lagi ke Solo Baru bahkan kita terakhir itu sempat studi banding untuk mendapatkan kerja sama yang baik dengan 20d at'ul qur'an di Kudus. Jadi beberapa tempat sudah kita coba untuk pengembangan program tersebut, jadi alhamdulillah untuk tahun ini camp tahfiz sudah kita laksanakan namun untuk SMP Islam Al-Azhar 23 sejak pertama berdiri tahun 2010 layanan tahfiz sudah kita laksanakan, Cuma untuk volumenya atau tingkat keseriusannya untuk tahun ini lebih serius.
Pertanyaan	:	Bagaimana mengenai pelaksanaan camp tahfiz di SMP Islam AL-Azhar 23 Semarang?
Hasil Wawancara	:	Camp tahfiz dilaksanakan ada dua sesi, sesi pertama untuk semua sesi kedua untuk program khusus. Jadi ada dua program, yang pertama program khusus yang disebut camp tahfiz yang kedua program yang regular yang disebut dengan Qur'an Live In kalo nama selalu berubah seperti kita di tahun 2022 namanya camp tahfiz uji coba, kemudian tahun ke 2023 namanya Tadabur Qur'an, tahun 2024 yang barusan kemarin itu namanya Qur'an Live In itu untuk semuanya parallel kelas VIII. Jadi empat tahun terakhir dimulai dari camp di Karanganyar, kemudian camp di Magelang, kemudian di tahun selanjutnya di Magelang lagi, dan kemarin seminggu yang lalu tanggal 4 sampai tanggal 9, terus kemudian kita camp saat ini baru berlangsung dari tanggal 18 hari senin kemarin sampai hari sabtu

		yang akan datang tanggal 23 november 2024 tempatnya di Watulawang Papandayan yang ikut program tahfizny.
Pertanyaan	:	Apa metode yang digunakan dalam mengembangkan program tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Metode yang kita gunakan itu metode ini pake syamil qur'an, metode tiktir dari syamil qur'an. Itu Al-Qur'annya terbagi setiap halaman menjadi empat blok, nah empat blok itu adalah batasan setiap anak itu untuk mencapai target. Nah kita setiap hari harapannya anak bisa minimal satu blok dalam dua pertemuan pagi menjelang sholat dhuhur dan sore menjelang sholat ashar satu blok sehari, nah kalo dihitung dalam satu tahun itu bisa satu juz. Sedangkan untuk program tahfiz itu ada program sendiri itu harapannya menambah lebih dari satu blok, itungan bloknnya itu kalo teknis menghafalkannya masing-masing anak memiliki cara dan pendekatan berbeda-beda, Cuma kita karna ikut tiktir maka tiktir tersebut diharapkan bisa menjadi panduan menghafal lebih cepat. Jadi, tiktir itu kan jargonnya hafal tanpa menghafal. Metode lain kita mengambil metode talaqqi itu diberikan kepada anak-anak yang belum bisa membaca dengan lancar, jadi anak-anak disuruh mengulang-ulang apa yang disampaikan kepada gurunya diikuti, kemudian setelah anak tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk menghafal karena anak disuruh untuk menulis dengan bahasa mereka mungkin dengan bahasa latin kemudian dihafalkan.
Pertanyaan	:	Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Evaluasinya ada beberapa cara, yang pertama setelah mereka setoran maka ada batasan-batasan untuk mengecek hafalan mereka. Di juz 30 dari awal berdiri itu kita mencoba satu surat, jadi kalo sudah dihafalkan satu blok satu blok kita cek satu surat, kemudian dilanjut ke surat yang lain setelah satu juz maka anak diberi kesempatan untuk tashih juziyah atau bahasa awal 21d ates21 mutqin juziyah atau mutqin satu kali duduk satu kali setoran jadi satu juz itu cara untuk cek hafalan anak-anak. Tapi sebelum kesana ditashih dengan sama dan tim guru tahfiz, jadi satu surat satu surat setelah itu nanti

		ad ates untuk satu juznya. Kemudian yang ketiga munaqosah, untuk semacam tes akhir program, jadi seandainya kelas VIII dimulai kelas IX terakhir maka dikelas IX nanti 22d ates untuk program tahfiz tersebut. Jika mulai kelas VII, berarti kelas VII, VIII dan di kelas IX adalah program terakhirnya maka di kelas IX ada munaqosah semacam ujian akhir untuk semua baik layanan dan program. Munaqosah sudah dilaksanakan dua kali untuk regular hanya sekadar untuk melihat seberapa hafalan anak masih dijaga, sekadar itu dan tidak berimbas kepada nilai., tahun kemarin sama tahun sebelumnya. Tahun ini mungkin akan dilaksanakan juga sama Cuma bentuknya masih kita kemas karena waktu dan ketentuan berbeda. Tapi sebelumnya untuk mengecek hafalannya hanya sekadar mutqin tadi per juz. Misalnya anak hafal 5 juz itu belum tentu mutqin semuanya, yang mutqin paling juz 30 juz 29 misalnya itu kan yang dites, berarti kan hafal 5 juz mutqin 2 juz, 5 juz itu apa saja disebutkan 2 juz apa saja disebutkan. Tasmi' juga bagian dari evaluasi, itu cara murojaah agar anak-anak bisa mengecek hafalan anak-anak dihadapan anak yang lain tentu itu cara bagi kami untuk tes mental juga biar anak-anak tidak takut, biar mentalnya kuat.
Pertanyaan	:	Apakah dengan adanya program layanan tahfiz ini dapat membentuk pembiasaan karakter siswa?
Hasil Wawancara	:	Uh sangat, sangat dengan membaca anak itu akhirnya kan mau tidak mau ada upaya secara pribadi untuk menguasai sesuatu, dengan membaca menghafal maka membikin atau merangsang otak itu jaringan satu dengan yang lain saling menular, dan ini mempengaruhi pola belajar anak. Yang awalnya mungkin mereka ndak bisa fokus akan bisa menjadi fokus. Karakternya akan muncul yaitu anak akan lebih disiplin itu satu, kedua lebih fokus dan ketiga anak tersebut lebih mandiri karena dia kan mau tidak mau menghafal dengan bimbingan keterbatasan yang diberikan oleh guru dan lingkungan, lingkungan tersebut itu membentuk anak tersebut untuk mampu membaca menghafal karena ada tuntutan. Jadi karakter itu sangat-sangat bagus dengan adanya layanan tahfiz itu.

Pertanyaan	:	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Faktor penghambat tentunya SDM kami yang terbatas, Cuma alhamdulillah kesungguhan, kerjasama dan geguyuban dari teman-teman guru keterlibatan semua guru kadang-kadang mereka semangat tidak semangat, itu yang menjadi kendala. Kalo yang menjadi penyemangat bagi kami itu mendapatkan persetujuan dari yayasan, kalo yayasan sudah menyetujui mau tidak mau kan menjadi program unit SMP Islam Al-Azhar 23 maka menjadi program unggulan pula bagi yayasan, artinya layanan adalah program unit, kemudian program menjadi program milik yayasan awalnya yang justru yang menyetuskan yang tahun ini sudah kami laksanakan yang sebelumnya sudah mendahului. Sehingga program camp tahfiz yang kita laksanakan tidak disebut camp tahfiz lagi tapi disebut Qu'an Live In, disana ada menghafalkan, ada materi-materi tambahan untuk keterampilan entah membuat gerabah, membuat batik, membuat getuk kemudian kegiatan-kegiatan rafting dan seterusnya yang arahnya kemandirian, mengenal usaha-usaha lingkungan yang bisa diupayakan, mengenalkan anak-anak dari keterampilan-keterampilan disamping menghafal. Tapi untuk camp tahfiz sudah menghafal sepenuhnya kegiatan pendukung hanya sekedar olahraga, di jam akhir camp itu jalan-jalan dan itu pure biaya dari orangtua, sedangkan qur'an live in itu masih ada anggaran dari anggaran pendapatan belanja sekolah, tapi kalo camp pure dari biaya orangtua, maka dari awal kami sudah membuat pernyataan kesepakatan dengan orangtua, maka kalo sudah ikut program tahfiz maka harus ikut sampe akhir program selesai, tidak boleh tidak karena untuk kesuksesan kelancaran program itu harus ada dukungan finansial dari orangtua.

HASIL WAWANCARA

Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Nur Inayah, S.Pd.
Hari/Tanggal	:	Jumat, 8 November 2024
Pertanyaan	:	Apa latar belakang atau alasan utama sekolah mengadakan program layanan tahfiz Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Ohya itu to mbak, kita kan sebagai umat Islam diwajibkan untuk bisa membaca al-qur'an bahkan lebih baik lagi untuk menghafalkannya, maka itu sekolah mengadakan tahfiz supaya anak-anak bisa menghafal al-qur'an, kita tetap bisa menjaga serta melestarikan al-qur'an supaya tetep terjaga keasliannya. Intinya supaya anak-anak bisa membaca, menghafalkan al-qur'an karena al-qur'an sebagai pedoman hidup kita.
Pertanyaan	:	Bagaimana strategi yang dipakai dalam pengajaran tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Pertama, melatih anak-anak untuk membaca dulu dengan benar. Jadi kita memberikan pelajaran membaca dulu dengan benar yo bener kalo menurut bisa bener tartil atau tajwidnya, tapi kadang memang anak kemampuannya beda-beda ya mbak ada yang sudah tartil sekali ada yang memang kurang-kurang, tapi nanti biasanya sambil jalan diperbaiki kalo menunggu sampai bener-bener tartil nanti ga ngapalke-ngapalke gitu. Terus sebelum menghafal itu murojaah mbak, jadi anak-anak membaca terus berulang-ulang seumpama surah an-naba jadi ya satu ayat dulu diulang-ulang, karena jenengan kemarin sudah ada disana jadi melihat anak-anak itu kalo, kan ada layanan tahfiz itu dua kali ya mbak pertama jam 11.15 sama jam 14.15 itu anak-anak diharapkan bisa maju satu blok, satu blok itu sekitar tiga sampai empat baris kalo di al-quran tiqrar itu ada. Terus ada lagi itu ayatan mbak, karena semua tidak di halaqah saya, kalo di halaqah alhamdulillah anak-anaknya yang capaiannya lebih banyak, ada ayatan gini lho mbak kaya baris lima anak atau enam nanti saya "amma yatassa alun" nanti yang sampingnya "anil nabail adzim" sampai berikutnya itu namanya ayatan. Terus memotivasi itu

		yang paling penting, memotivasi anak-anak supaya lebih sregap lebih semangat untuk ngaji biasa anak-anak diusia itu kan jarang yang dari hatinya sendiri ngaji sregap tuh gada mbak kayaknya dari segitu banyak paling hanya ada dua anak yang benar-bener dari dalam hatinya, kalo dimotivasi nanti contohnya kita cerita apa-apa kaya cerita nanti penghafal al-qur'an nanti diakhirat bisa memberikan mahkota kepada orangtuanya seperti itu.
Pertanyaan	:	Bagaimana evaluasi yang dilakukan?
Hasil Wawancara	:	Evaluasi yang pertama itu tashih jadi ketika anak-anak maju kan Cuma satu blok satu blok begitu selesai satu surat pertama namanya tashih itu siswa maju satu surat full sampai betul-betul lanyah, disini biasanya ada batasan salahnya mbak kalo tashih itu tidak boleh salah dari empat kali, kalo sampai salah empat kali berarti besok mengulang. Jadi kalo lolos tiga kali salah berarti boleh ke surat berikutnya, tapi ini pengecualian untuk surat-surat pendek harus benar semua. Evaluasi selanjutnya ada tasmi' juga mbak, jenengan juga sudah liat tasmi' itu giliran didepan teman-teman dan pak guru bu guru pake mic kaya gitu to lha seperti itu tasmi' atau menghafal disimak teman-temannya banyak pake mic. Terus ada prapatan, itu satu juz disimak ping empat nanti kalo sudah selesai semua itu kan nanti ada juziyyah atau yang jenengan arani mutqin itu to, mutqin sama dengan tahfiz tes juziyyah mbak, jadi satu juz satu juz contoh juz 30 berarti harus bisa surat an-naba sampai an-nas satu kali duduk seperti itu lah nanti kalo sudah lulus namanya mutqin, mutqin itu benar-bener hafal atau meyakinkan itu artinya.
Pertanyaan	:	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Kalo kendala itu ada aja mbak, kendala anak yang belum bisa membaca sama sekali karena kan namanya anak ada yang pinter akademik tapi ngajinya memang benar-bener low itu ada. Ketika masuk kan kita 25d ates, nanti kalo akademiknya bagus contoh matematikanya pinter dan ternyata ngajinya kurang, ketika mau mulai tahfiz itu akan mengalami kesulitan, itu memang agak terkendala biasanya kita kasih pelajaran BTAQ setahun atau satu

		semester kalo seperti itu kan otomatis dia ketinggalan temannya sudah dapat beberapa surat dia masih di BTAQ.
Pertanyaan	:	Bagaimana implikasi program layanan tahfiz ini sebagai bentuk pembinaan karakter siswa? Karakter seperti apa yang terbentuk?
Hasil Wawancara	:	Karakter seperti apa, itu to mbak anak-anak implementasinya itu menanamkan keimanan dan ketakwaan, kedua cinta terhadap al-qur'an dan membentuk akhlak mulia dan juga bertanggung jawab. Biasanya kalo anak ngaji itu kan secara tidak langsung terus membaca artinya, mereka akan tau oh ini artinya ini kita tidak boleh begini begini, terus tanggung jawab mbak, contoh dia kan satu hari harus punya maju dua blok makanya dengan seperti itu dia mempunyai tanggung jawab, terus karakter yaitu tadi iman dan takwa, cinta al-qur'an dan intinya berakhlak mulia.

HASIL WAWANCARA

Guru Tahfiz SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Hanik Malikah, M.Pd.
Hari/Tanggal	:	Selasa, 22 Oktober 2024
Pertanyaan	:	Bagaimana pelaksanaan dari program layanan tahfiz di SMPI Al-Azhar 23 Semarang?
Hasil Wawancara	:	Kalo disini karena program tahfiznya baru jadi yaa, ada layanan tahfiz, sama ada program tahfiz. Di dalam satu kelas ada dua jam, jadi guru tahfiz masuk dikelas, yang kedua ada layanan tahfiz itu yang nyimak bukan guru tahfiz saja tetapi semua guru ikut menyimak karena apa karena semua kelas mba, otomatis kalo dihandle cuma dua orang itu gabisa jadi yang menghandle semua guru. Kalo program tahfiz sendiri itu di kelas 8, jadi dipilih karena disini bukan apa namanya anak-anaknya itu ngga semuanya bisa ngaji ada yang masih BTAQ masih jilid otomatis kalo disuruh kaya program 5 juz gabisa jadi dipilih-pilih gitu mbak tapi kalo hafalan di layanan tahfiz itu, jadi anak yang belum bisa membaca akan tetapi bisa menghafal dia ikut layanan itu tadi. Kalo program sendiri itu waktunya pada saat mengambil jam pelajaran guru lain, satu jam pelajaran guru yang program kesini yang tidak program berarti masih pembelajaran. Karena apa, kalo cuma layanan tahfiz atau kelas tahfiz tok dalam 5 juz sedangkan kita tidak ada boarding kan gabisa mbak, sedangkan anak itu kan kadang ada yang low ada yang setengah-setengah ada yang tidak bisa maksudnya itu suwi, dia itu bisa hafal tapi kadang ada yang susah hafalannya susah otomatis ada yang satu blok ada yang dua blok, kalo satu ayat dua ayat kalo dikasih layanan tahfiznya cuma sebentar otomatis kan ngga nambah-nambah. Nah makanya itu yang program itu tadi yang kelas 8 yang 23 orangan itu itu memang di jam pelajaran itu keluar yang program kesini menghafal bener-bener menghafal tidak murojaah, kalo murojaah itu kan mengulang ya mbak ya, bener-bener menghafal kesini nanti kalo udah jamnya balik lagi ke kelasnya seperti itu kalo program tahfiz.

		Kenapa program tahfiz hanya ada di kelas VIII yaitu karena programnya dirubah mengingat kesiapan dari anak-anak dimana sudah satu tahun di sekolah, kalau anak kelas VII belum ada persiapan, dan untuk kualifikasinya adalah anak yang sudah mempunyai hafalan banyak dan lancar dalam membaca.
Pertanyaan	:	Apa metode yang dipakai dalam pengajaran tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Memakai metode talqin, talaqqi dan murojaah. Jika di kelas juga memakai metode wahdah dimana mereka menghafal al-qur'an satu persatu ayat kemudian diulang sebanyak 20 kali atau lebih sehingga murid mampu membayangkan ayat yang dihafal tanpa melihat mushaf, selain itu ada metode kitabah dimana metode penulisan ayat al-qur'an pada sebuah buku atau kertas dan kemudian dihafal berulang-ulang hingga hafal. Kalo di kelas kita sendiri saya sama miss Ina itu kan metodenya setiap hari harus tidak boleh sama, maksudnya kalo anak diberi contohnya tadi yang ikut program tahfiz setiap hari di situ ada layanan tahfiz, ada program tahfiz kalo seumpama di kelas hanya setor dan murojaah terus otomatis dia bosen to mbak, jadi memang kita harus mengolah gimana caranya di kelas tidak bosen anaknya, ntah itu murojaah sendiri, ntah itu murojaah stop lanjut, ntah itu ada game.
Pertanyaan	:	Apa saja kegiatan lain dari program layanan tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Kegiatan lain yaitu camp tahfiz kalo diluar, ada tasmi'. Tasmi' itu ada dua mbak berarti, yang tasmi' itu pada saat kegiatan awal sekolah atau pembiasaan pagi, tasmi' itu berarti anak-anak yang sudah hafal terus dia itu biar mempunyai percaya diri jadi di aitu di tasmi' di depan dan dilihatin ke temen-temennya itu satu surat yang sudah dihafalkan. Yang kedua ada namanya mutqin mbak, mutqin itu dilakukan biasanya dihari sabtu, kalo sabtu disini kan libur tapi gurunya tetep masuk, nah itu ada namanya mutqin yaitu dia itu sudah hafal juz 30 atau satu juz dia dimutqin satu dudukan pada hari sabtu, yaitu satu dudukan dia membaca satu juz, itu kegiatan selian murojaah itu ada tasmi' ada mutqin ada camp tahfiz juga.

Pertanyaan	:	Apa saja faktor pendukung dan penghambat diadakannya program tahfiz ini?
Hasil Wawancara	:	Kalo dari penghambatnya sendiri terkadang anak itu kan ya itu tadi ada yang low, ada yang dia hafalannya cepet ada yang ngga. Kalo yang hafalannya cepet buat kita kan gampang, tapi kalo yang hafalannya yang susah dengan target sekolah 5 juz otomatis kan hambatan bagi kita, tetapi ya kita sendiri harus memotivasi anak tersebut, ini universal ya mbak ya anak disini kan tidak hanya anak yang bisa membaca tetapi ada anak yang belum bisa membaca masih jilid. Otomatis kalo masih jilid dia kan seumpama temennya sudah bisa terkadang anak itu ada yang minder, jadi di aitu tidak menambah-nambah karena disini anak berbeda-beda. Contohnya ada satu anak dia itu masih jilid mbak, tapi karna dia mempunyai niat jadi dia itu cepet hafalannya itu juga ada. Kalo seseorang yang belum bisa membaca otomatis kan kalo mau menghafal kan susah terus juga kalo dia males-malesan otomatis kan ga nambah-nambah terus juga kalo dia yang gamau nanya sama temen yang sudah bisa membaca. Kalo pendukung disini itu tidak sedikit anak yang sudah bisa membaca yang pinter-pinter disini ya banyak mbak jadi ya gampang, disini juga difasilitasi, orangtua mendukung, kalo orangtua mendukung sekolah mendukung dan anaknya mendukung akan sukses programnya.
Pertanyaan	:	Apakah dengan adanya program tahfiz ini dapat membentuk pembiasaan karakter siswa?
Hasil Wawancara	:	Menurut saya iya sih mbak, karena kita kan setiap hari pasti anak itu akan membaca menghafal al-qur'an walaupun mungkin ada anak yang dia itu karna terpaksa karna memang aturan jadi dia harus hafalan dia harus membaca itu akan membentuk karakter tanggungjawab, insyaaallah juga dari barokahnya al-qur'an itu senakal-nakalnya anak sini insyaallah tidak nakal banget di luar. Dari pembinaan karakter itu yaa dari al-qur'an sendiri berhubungan, karena itu tadi al-qur'an sendiri insyallah kan akan mendapatkan barokahnya sendiri walaupun sekarang tidak kelihatan tapi nantinya

	akan kelihatan, dan juga al-qur'an sendiri membuat hati kita tenang, mungkin anak itu tidak berfikir sampe situ tetapi kita sebagai orang dewasa bakalan merasakannya oh anak itu walaupun mungkin dia itu gojekan akan tetapi dia dikasih tau, ada anak yang nakal terus dikasih tau terus bakal mendel, nah itu bisa berhubungan dari al-qur'an. Strateginya dari guru tahfiznya sendiri sih mbak, kalo kitanya itu bersikap tidak baik otomatis anak akan meniru kalo kita sikapnya baik anak itu akan manut sama kita, jadi kita memberikan contoh dari perilaku maupun lisan kita.
--	--

HASIL WAWANCARA
Siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Reggina Fahira
Hari/Tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2024
Pertanyaan	:	Bagaimana pendapat adik dengan adanya tahfiz Al-Qur'an di sekolah?
Hasil Wawancara	:	Jadi program tahfiz di sini itu cukup membantu untuk menambah hafalan, biasanya hafalannya itu dibebaskan mulai dari beberapa baris kalo tahfiz ini kita mungkin kita ada batasan minimal satu blok yaitu sekitaran empat baris, satu blok atau dua blok jadi otomatis kita itu juga ada tuntutan untuk bisa menambah hafalan segitu jadi ga sekedar menambah sedikit-sedikit selain dari keinginan sendiri.
Pertanyaan	:	Apakah ustadzah di sini menyenangkan dalam mengajarkan tahfiz Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Cukup menyenangkan selain menghafal aja gurunya tuh bisa buat permainan, kaya tebak surat atau melanjutkan ayat.
Pertanyaan	:	Apakah ada kendala dalam menghafal Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Kalo secara menghafalnya itu ngga, kendalanya itu lebih bagaimana cara mempertahankan hafalan itu karena kalo menghafal aja langsung lupa itu kaya sia-sia jadi susahnya itu mempertahankan hafalan yang udah mulai banyak.
Pertanyaan	:	Apakah menurut adik program tahfiz berkontribusi pada pembentukan karakter adik?
Hasil Wawancara	:	Kalo perubahan karakter kaya kedisiplinan itu iya tapi kalo perubahan sifat semisal awalnya anaknya tengil atau gimana gitu itu kurang efektif

HASIL WAWANCARA

Siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Rafif Afwan Afdhalun
Hari/Tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2024
Pertanyaan	:	Bagaimana pendapat adik dengan adanya tahfiz Al-Qur'an di sekolah?
Hasil Wawancara	:	Ya bagus sih soalnya kan tahfiz disini bisa membantu murid buat menghafal juga kasih tambahan waktu, karena kalo tahfiz kan menghafal itu kuncinya diulang-ulang dibaca-baca jadi kalo diulang-ulang itu pasti membutuhkan waktu, jadi kalo ada tambahan waktu ya bagus.
Pertanyaan	:	Apakah ustadzah di sini menyenangkan dalam mengajarkan tahfiz Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Ya menyenangkan soalnya kalo ngajar itu bukan yang cuma disuruh hafalan setor hafalan setor ngga, jadi kita itu juga ada diajak main game juga tebak-tebak surat
Pertanyaan	:	Apakah ada kendala dalam menghafal Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Ada sih, kadang itu kan kita kaya ngerasa cape gitu ya ngerasa males, tapi walaupun males juga tetep diusahain baca dikit-dikit.
Pertanyaan	:	Apakah menurut adik program tahfiz berkontribusi pada pembentukan karakter adik?
Hasil Wawancara	:	Ya, membantu kita buat lebih disiplin lagi terus mungkin kita konsisten, menghafal itu kan harus konsisten juga.

HASIL WAWANCARA
Siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang

Nama Peneliti	:	Afrista Ayuningtyas
Responden	:	Ragnar Reuben Abqary Nugraha
Hari/Tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2024
Pertanyaan	:	Bagaimana pendapat adik dengan adanya tahfiz Al-Qur'an di sekolah?
Hasil Wawancara	:	Menurut saya ya cukup bagus, karena bisa untuk menambah hafalan setiap murid-murid disini jadi tuh bisa menambah hafalan mereka yang kurang-kurang lah soalnya target disini tu mungkin tahfiz juz 29 untuk yang juz 30 bisa apalan-apalan lagi nambah-nambah untuk menghatamkannya.
Pertanyaan	:	Apakah ustadzah di sini menyenangkan dalam mengajarkan tahfiz Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Iya, karena disini kan tempatnya seru gada yang marah-marah tahfiz satu ayat gapapa yang penting maju lah beberapa ayat.
Pertanyaan	:	Apakah ada kendala dalam menghafal Al-Qur'an?
Hasil Wawancara	:	Paling kalo ada ayat yang panjang gitu sih.
Pertanyaan	:	Apakah menurut adik program tahfiz berkontribusi pada pembentukan karakter adik?
Hasil Wawancara	:	Iya, mungkin karakter disiplin.

LAMPIRAN VI

HASIL DOKUMENTASI

No	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Profil SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang	✓		Bentuk file
2.	Buku pedoman akademik SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang	✓		Bentuk file
3.	Buku panduan tahfiz Al-Qur'an		✓	-
4.	Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang	✓		Bentuk file
5.	Data siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang	✓		Bentuk file
6.	Data peserta program layanan tahfiz	✓		Bentuk file
7.	Data peserta program tahfiz	✓		Bentuk file
8.	Jadwal program layanan tahfiz	✓		Bentuk file
9.	Target pencapaian program layanan tahfiz	✓		Bentuk file
10.	Catatan hafalan harian	✓		Bentuk file
11.	Catatan hafalan camp tahfiz	✓		Dalam bentuk gambar
12.	Data prestasi lomba tahfiz	✓		Bentuk file
13.	Kegiatan program layanan tahfiz	✓		Dalam bentuk gambar
14.	Wawancara (kepala sekolah, kelapa urusan keagamaan, guru tahfiz dan siswa)	✓		Dalam bentuk gambar

DOKUMENTASI



Siswa menghafal Al-Qur'an sebelum setoran



Siswa menghadap guru untuk setor hafalan



Kegiatan tasmi'

[illegible]

Catatan hafalan harian dan hafalan camp tahfiz 2023



Wawancara

LAMPIRAN VII

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4507/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 15 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepasa Sekolah SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

SMP ISLAM AL-AZHAR 23	
No. 094 Tgl. 16/10/24	Paraf.
Catatan: Disetujui dengan cat. tidak mengganggu KBM.	

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afrista Ayuningtyas
NIM : 2103016071
Semester : 7

Judul Skripsi: "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang"

Dosen Pembimbing: Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.

Untuk melakukan penelitian/riset di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 40 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 23 November 2024.

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN VIII

Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FIKRI
Bekerjasama dengan
YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
SMP ISLAM AL AZHAR 23
NPSN : 20360635 Terakreditasi A NSS : 202036314174
Jl. Sri Kuncoro III/5 Semarang ☎ (024) 7602167 Fax. (024) 7602168
www.alazhar23smg.sch.id ✉ smpialazhar23@gmail.com
f smpia Kalibanteng 📷 smpialazhar23



SURAT KETERANGAN

Nomor: 252/07-SMPIA23/I/1446.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sugito, S.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 23

Menerangkan bahwa :

Nama : Afrista Ayuningtyas

NIM : 2103016071

Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar 23 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an sebagai Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Al Azhar 23"** mulai tanggal 15 Oktober s.d 23 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Januari 2025

Kepala SMP Islam Al Azhar 23



Agus Sugito, S.Pd.

NIP : 0109.07.11

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afrista Ayuningtyas
2. Tempat & Tgl. Lahir : Banjarnegara, 11 Maret 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Majalengka RT 01 RW 09, Bawang, Banjarnegara
HP : 08884187638
E-mail : afristaayuningtyas03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. DA Cokroaminoto 2 Majalengka Lulus Tahun 2010
 - b. MI Cokroaminoto 02 Majalengka Lulus Tahun 2015
 - c. MTs N 1 Banjarnegara Lulus Tahun 2018
 - d. MAN 2 Banjarnegara Lulus Tahun 2021
 - e. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Al-Atqo



Semarang, 23 Desember 2024



Afrista Ayuningtyas
NIM: 2103016071